

MATERI DAN METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM

“SANG KYAI”

SKRIPSI



SEPTIANA PRIHATIN

NIM: 210314322

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2018

MATERI DAN METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM

“SANG KYAI”

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



SEPTIANA PRIHATIN

NIM: 210314322

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2018

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Septiana Prihatin

NIM : 2101314322

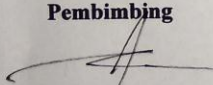
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **MATERI DAN METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM
FILM "SANG KYAI"**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

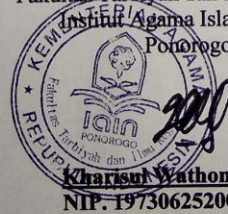

Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag

NIP. 197705092003121001

Ponorogo, 23 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Septiana Prihatin
NIM : 210314322
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Materi Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Film "Sang Kyai"**

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juli 2018

Ponorogo, 23 Juli 2018

Mengesahkan

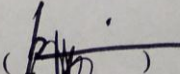

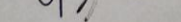


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmadi, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : M. Widda Djuhan, M.Si
2. Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag
3. Penguji II : A. Nu'man Hakiem, M.Ag

()
()
()

ABSTRAK

Septiana Prihatin. 2018. *Materi dan Metode Pendidikan Islam dalam film “Sang Kyai”*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag..

Kata Kunci: Materi Pendidikan Islam, Metode Pendidikan Islam, Film “Sang Kyai”

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa cara penyampaian materi Pendidikan Islam bisa melalui media pendidikan. Salah media yang mudah diterima oleh masyarakat adalah film. Permasalahannya di Indonesia tidak banyak yang menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Tetapi pengaruh film disatu sisi dapat merusak masyarakat, namun disatu sisi juga dapat menjadi alat perbaikan masyarakat. Film Sang Kyai yang disutradarai oleh Rajo Prijanto adalah salah satu contoh film yang patut untuk dikaji dalam skripsi ini. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana materi Pendidikan Islam yang terkandung dalam film “Sang Kyai” dan bagaimana metode Pendidikan Islam yang terkandung dalam film “Sang Kyai”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui materi Pendidikan Islam yang terdapat dalam Film “Sang Kyai”, (2) Untuk mengetahui metode Pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam Film “Sang Kyai”, (3) Untuk mengetahui kontribusi Film “Sang Kyai” terhadap Pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan ilmu Pendidikan Islam yang terfokus pada materi dan metode Pendidikan Islam dengan pendekatan semiotik. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian materi Pendidikan Islam yang terkandung dalam film “Sang Kyai” mencakup aqidah, syari'ah dan akhlak. Muatan pendidikan aqidah meliputi: iman kepada Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, dan iman kepada qadha dan qadar Allah SWT. Materi pendidikan syari'ah meliputi: taharah, sholat jamaah, puasa, pernikahan. Materi pendidikan akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia yang terkandung dalam film “Sang Kyai” meliputi: hormat kepada guru, saling menghargai, mencintai seorang istri, hormat kepada orang tua, tolong menolong, istri sayang suami, hormat kepada suami, dan sayang kepada istri. Akhlak tercela yang terkandung dalam film “Sang Kyai” meliputi: kesombongan, kekerasan, dan marah & berkata kotor “bajingan”. Metode Pendidikan Islam yang terkandung dalam film “Sang Kyai” meliputi: metode ceramah, metode nasehat, dan metode hukuman. Sedangkan kontribusi film “Sang Kyai” terhadap pendidikan Islam adalah dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia yang efektif dan berguna bagi orang tua, pendidik ataupun masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mencapai tujuan Pendidikan Islam, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik namun harus menguasai beberapa metode guna kelangsungan transformasi nilai-nilai Pendidikan Islam.¹ Kemudian dalam proses Pendidikan Islam, metode yang tepat guna, bila ia mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan materi pengajaran dan dapat merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan tersebut.²

Dalam suatu pembelajaran, materi bukanlah merupakan tujuan, tetapi alat untuk mencapai tujuan. Karena itu, penentuan materi pengajaran harus didasarkan pada tujuan, baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan, maupun organisasinya. Hal ini karena materi tersebut harus mampu mengantarkan peserta didik untuk bisa mewujudkan sosok manusia yang memiliki keberagaman dan toleransi.³

Metode penyampaian materi, sangat erat kaitannya perihal komunikasi. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, proses pembelajaran tidak

¹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 257.

²Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 216.

³Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2009), 14.

harus melalui tatap muka secara langsung dengan guru, akan tetapi bisa dilakukan dengan media pembelajaran.⁴

Media pembelajaran yang dapat mempertinggi proses belajar siswa, adalah dengan memberikan metode mengajar yang bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru saja, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Adapun salah satu media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media proyeksi seperti film.⁵ Sebab film menurut Umar Ismail merupakan media komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan untuk hiburan saja, akan tetapi juga penerangan, berdakwah dan alat pendidikan.⁶ Film juga dianggap sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar.⁷

Film feature di Indonesia tidak banyak yang menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Kebanyakan hanya bersifat hiburan, bahkan penayangan kekerasan, seks⁸ dan horor. Ron solby dari Universitas Harvard menjelaskan ada empat macam dampak film kekerasan terhadap perkembangan kepribadian anak. *Pertama*, dampak agresor, sifat jahat dari anak semakin meningkat. *Kedua*,

⁴Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 1-2.

⁵*Ibid.*, 2-3.

⁶Umar Ismail, *Mengupas Film* (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), 47.

⁷William L. Rivers –Jay W. Jensen, *Media Massa & Masyarakat Modern* (Jakarta Kencana: 2014), 252.

⁸Kontroversi Komedi Seks: Judul Provokatif Memancing Penonton, <http://www.suarapembaruan.com/news/2008/05/25/utama/ut01.html>, (online) , diakses Kamis 18 Januari 2018.

dampak korban, anak menjadi penakut dan semakin sulit mempercayai orang lain. *Ketiga*, dampak pemerhati, anak menjadi makin kurang peduli terhadap kesulitan orang lain. *Keempat*, dampak nafsu dengan meningkatnya keinginan anak untuk melihat atau melakukan kekerasan dalam mengatasi setiap persoalan.⁹ Film horor atau mistik mengandung kekufuran dan kesyirikan, yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan dan pemikiran yang rusak pada para pemuda dan anak-anak.¹⁰

Pengaruh film disatu sisi memang dapat merusak masyarakat, namun disisi yang lain juga bisa menjadi alat perbaikan masyarakat yang sangat *powerful*, yakni sebagai penyampaian ajaran-ajaran moral. Film “SANG KYAI” merupakan sebuah film karya anak bangsa yang ditampilkan kepada rakyat Indonesia, diproduksi oleh RAPI FILMS dan disutradarai oleh Rako Prijanto. Film ini merupakan film yang bertemakan tentang kepahlawanan yang menceritakan tentang seorang pejuang kemerdekaan sekaligus pendiri “Nahdatul Ulama” dari Jombang, Jawa Timur yakni Hadratussyaikh KH Hasyim Asy’ari.

Dalam kutipan cerita tentang film ini, adapun contoh materi Pendidikan Islam yang menarik yang menjadi alasan mengapa film ini dapat dikaji dalam penelitian, seperti akhlak terpuji yaitu saling membantu dan menghargai. Pada permulaan film ini, pada menit ke 2.45 yang bertempat di gubuk yang berada

⁹Bahaya Tontonan Kekerasan pada Anak, www.balita.anda.indoglobal.com/pdf.php?id=225, (online), diakses Kamis 18 Januari 2018.

¹⁰Abu Ahmad Zainal Abidin, Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Anak, <http://bukhori.or.id/content/view/132/1/1/1/>, (online), diakses Kamis 18 Januari 2018.

disawah pada waktu siang hari dengan suasana yang sejuk dan indahny
pemandangan sawah yang hijau. Yang percakapannya dilakukan sekitar 5 menit,
disitu Kyai sedang membantu para petani memanen hasil buminya di sawah. Dan
Kyai sempat berbincang dengan Harun kemudian dalam perbincangannya Kyai
memberi sedikit masukan tentang hidup saling menghargai, saling membantu dan
hidup mandiri. Menurut perkataan Kyai dalam perbincangan dengan Harun bahwa
dengan membantu para petani memanen di sawah, kita semua bisa menghargai
nasi yang kita makan setiap harinya “*al i'timadu ala nafsi*” artinya kita harus
mandiri, karena adanya sebuah pesantren sama sekali tidak menganjurkan untuk
membebani santri. Maka dapat disimpulkan bahwa kita sebagai manusia harus
selalu hidup saling membantu satu sama lain dan hidup mandiri, karena manusia
tidak akan hidup sendiri masih membutuhkan bantuan orang lain.

Adapun yang menarik lagi. Pada menit ke 22.08, yang adegannya
dilakukan sekitar 10 menit, ketika siang hari dimarkas tentara Jepang pada
suasana yang menegangkan, Kyai yang duduk dihadapan tentara Jepang dan
disampingnya ada penerjemah tentara Jepang. Ketika itu Kyai diminta untuk
menandatangani tentang Sikerei atau menyembah matahari oleh tentara Jepang.
Tetapi Kyai tidak mau menandatangani. Jika Kyai tidak mau
menandatangani, maka tentara Jepang akan mengancam Kyai untuk disiksa.
Tetapi Kyai tetap pada pendiriannya bahwa tidak akan menandatangani, dan tetap
beriman kepada Allah SWT. Yang dijelaskan dalam dialog, Kyai mengatakan

bahwa “Tidak ada hal yang lebih buruk dari pada menggadaikan aqidah untuk mencari keselamatan. Hanya kepada Allah SWT kami menyembah.” Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan Kyai tentang hanya kepada Allah SWT kami menyembah adalah termasuk pada salah satu materi Pendidikan Islam yaitu iman kepada Allah SWT.

Masalahnya dalam kemampuan setiap individu untuk mengambil manfaat dan pesan-pesan dari sebuah film itu berbeda-beda, terutama pada anak-anak yang gemar menonton. Jika film dijadikan media pendidikan, mampukah anak dapat mengambil dan mencontoh hal positif dan menjaga diri dari pengaruh negatif film yang ditontonnya. Maka dari itu, penulis akan menganalisis dan mengkaji materi dan metode Pendidikan Islam yang terdapat dalam Film “Sang Kyai”, dalam sebuah skripsi yang berjudul : **MATERI DAN METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM “SANG KYAI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Materi Pendidikan Islam yang terdapat dalam Film “Sang Kyai”?
2. Bagaimana Metode Pendidikan Islam yang terdapat dalam Film “Sang Kyai”?
3. Bagaimana Kontribusi Film “Sang Kyai” terhadap Pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui materi Pendidikan Islam yang terdapat dalam Film “Sang Kyai”
2. Untuk mengetahui metode Pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam Film “Sang Kyai”
3. Untuk mengetahui kontribusi Film “Sang Kyai” terhadap Pendidikan Islam

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, baik dari kalangan akademisi maupun kalangan umum. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara teori-akademik, penelitian ini untuk menambah khazanah ilmu dan memberikan kontribusi dalam dunia Pendidikan yang merumuskan pendidikan yang lebih baik.
2. Secara Praktis, penelitian ini sebagai masukan bagi orang tua dan para pendidik agar senantiasa menggunakan metode-metode dan media Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan perkembangan anak usia didik.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk saat ini penelitian ilmiah mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam dalam sebuah film sudah banyak dibahas dan banyak penulis ditemui. Adapun beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Estu Hananin Muflihatun, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "*Materi dan Metode Pendidikan Islam dalam Film I NOT STUPID TOO 2*", diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010. Dalam skripsi tersebut terkandung beberapa materi Pendidikan Islam. Pertama, materi syariah, meliputi kewajiban menuntut ilmu, thaharah dan jual beli. Kedua, materi akhlak, meliputi akhlak mahmudah (akhlak yang baik, dan akhlak terhadap diri sendiri. Meliputi juga akhlak mazmumah (akhlak yang buruk). Adapun metode dalam pendidikan adalah metode targhib (pemberian hadiah), metode nasihat, metode keteladanan, metode drill, metode demonstrasi, metode tanya jawab dan metode tarhib (pemberian hukuman).
2. Skripsi Farah Himah, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "*FILM RINDU KAMI PADAMU (Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Islam)*", diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dalam skripsi tersebut terkandung beberapa materi Pendidikan Islam, seperti Pertama, aqidah yaitu iman kepada kitab-kitab Allah SWT dan iman kepada Rasul Allah SWT. Kedua, Syariah yaitu thaharah, shalat berjamaah dan munfarid, jual beli. Ketiga, akhlak yaitu

akhlak mulia dan akhlak tercela . Sedangkan metode dalam Pendidikan Islam, seperti metode cerita, metode nasehat, metode hukuman, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas.

3. Skripsi Kurnia Puspita, Mahasiswi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah angkatan 2000 yang berjudul "*Kabhi Kushi Kabhi Ghum (Kajian terhadap Isi dan Metode Dari Perpektif Pendidikan Agama Islam)*", diterbitkan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Penelitian ini berisi tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam film yang diulas secara umum berdasarkan isi cerita, yaitu berupa keimanan yang meliputi: a). Ingat kematian (zikrul maut), b). Percaya terhadap takdir, c). Bertawakal, d). Keimanan terhadap adanya Tuhan, e). Keimanan terhadap sifat-sifat Allah, muatan pendidikan tentang akhlak, meliputi: a). Rahman dan bar (rasa kasih dan sayang), b). Kejujuran, c). Birrul walidani (berbuat baik kepada orang tua), d). Memelihara kehormatan, e). Optimis, semangat berusaha dan tidak putus asa, f). Menepati janji, g). Menjalin silaturahmi dan menghormati tamu, h). Berhemat dan rendah hati, i). Menutup aurat dan mempunyai rasa malu, j). Menuntut ilmu, k). Dermawan dan menolong orang lain, l). Sikap perwira, m). Rela berkorban dan mengalah, n). Nasionalisme, o). Sabar dan ikhlas, p). Tanggung jawab, q) pemaaf dan lapang dada. Adapun metode-metode pendidikan dalam film tersebut adalah metode nasihat, metode tanya jawab,

metode ceramah, metode keteladanan, metode drill, metode hukuman, metode *problem solving*.

Namun dari sekian banyak penelitian yang penulis ketahui, untuk judul film yang serupa dengan apa yang penulis bahas, sejauh yang penulis ketahui belum ada penelitian yang mengangkat judul Materi dan Metode Pendidikan Islam dalam Film “Sang Kyai”.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi akan tampak pada tindak komunikasi manusia ini digunakan pendekatan semiotik. Istilah semiotik berasal dari kata Yunani: *semion* yang berarti “tanda”. Semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Tanda-tanda tersebut lewat bahasa baik lisan maupun bahasa isyarat. Tokoh yang dianggap pendiri semiotik adalah dua orang yang hidup sezaman, yaitu Ferdinand de Saussure yang mengembangkan bidang semiotik di Eropa. Sedangkan tokoh yang lain adalah Charles Sanders Peirce yang mengembangkan semiotik di Amerika. Penulis sendiri akan menggunakan pendekatan semiotik yang diperkenalkan oleh Peirce.

Dalam sistem semiotik, Pierce menawarkan sistem tanda yang harus diungkap. Menurut dia, ada tiga jenis tanda berdasarkan hubungan antar tanda dengan yang ditandakan, yaitu:

- 1) *Ikon*, tanda yang secara inheren memiliki kesamaan arti yang ditunjuk, biasa disebut metafora. Misalnya foto dengan orang yang difoto;
- 2) *Indeks*. Yaitu tanda yang mengandung hubungan kausal dengan apa yang ditandakan, misalnya asap menandakan adanya api;
- 3) *Simbol*, yaitu tanda yang memiliki hubungan makna yang ditandakan yang bersifat arbitrer, sesuai dengan konvensi suatu lingkungan sosial tertentu. Contohnya, di Indonesia, warna merah disepakati sebagai warna yang melambangkan keberanian, sedangkan warna putih sebagai kesucian dan ketulusan.¹¹

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Atau dengan kata lain, penelitian ini tidak menuntut kita mesti terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Dalam ungkapan Nyoman Kutha Ratna, penelitian kepustakaan merupakan

¹¹Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Media Perssindo, 2008), 64.

penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.¹²

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.¹³

2. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Data adalah serangkaian fakta yang dibentuk atau disusun berdasarkan kerangka berfikir dan metode tertentu, yaitu kerangka berfikir ilmiah. Data juga menjadi bukti-bukti dari keberlakuan pernyataan-pernyataan yang ada dalam sebuah teori.¹⁴

b. Sumber Data

Dilihat dari sumbernya data terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Kedua sumber data tersebut adalah:

¹²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 190.

¹³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 81.

¹⁴*Ibid.*, 146.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara dari sumbernya. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah FILM “Sang Kyai”

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran dan majalah).¹⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang dimaksud di sini adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Dalam literatur lain, teknik penelitian sering disebut metode pengumpulan data.¹⁶ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dari sumber yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, dan sebagainya yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder.¹⁷ Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis

¹⁵Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 122.

¹⁶Mahmud, *Metode*, 165.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.

sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kurangjelasan bisa dilihat kembali data aslinya.¹⁸

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi atau kajian isi (*content analysis*). Menurut Berelson mendefinisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendiskripsikan secara objektif dan sistematis. Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan perangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.¹⁹

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan obyek penelitian, yaitu Film “Sang Kyai”
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau naskah skenario.
- c. Menganalisis dan mengklasifikasikan mengenai isi film dan metode-metode pengajaran yang terdapat dalam Film “Sang Kyai”
- d. Mencocokkan dengan kerangka teori yang digunakan.
- e. Menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

¹⁸ Mahmud, *Metode*, 183.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

Untuk dapat mendapatkan uraian yang jelas dari pemaparan karya ilmiah ini, penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi ini mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika pembahasan yang menjadi akhir dari bab ini.

BAB II : Pada bab ini berisi kajian teori, yang berisi tentang materi dan metode Pendidikan Islam, pengertian film, sejarah dan perkembangan film, jenis dan unsur-unsur pembentuk film.

BAB III : Pada bab ini berisi tentang Tinjauan Umum Film “Sang Kyai” : Konsep Pembuatan Film “Sang Kyai”, Karakter tokoh utama dalam Film “Sang Kyai”, Gambaran Cerita Film “Sang Kyai”, serta Perspektif Film “Sang Kyai” menurut beberapa Tokoh

BAB IV : Pada bab ini berisi tentang Analisis Materi dan Metode Pendidikan Islam yang terkandung dalam Film “Sang Kyai” serta Kontribusi Film “Sang Kyai” terhadap Pendidikan Islam.

BAB V : Pada bab ini berisi penutup yang merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. Yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.



BAB II
KAJIAN TEORI TENTANG FILM SERTA MATERI DAN METODE
PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam, Materi dan Metode Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Hasan Langgulung mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.

Maka, “Pendidikan Islam” adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fitrah*), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual

berlandaskan nilai Islam.²⁰ Adapun aspek-aspek Pendidikan Islam meliputi: aspek tujuan, materi, metode, media, sarana dan evaluasi.²¹ Sesuai dengan pendekatan ini, penulis hanya memfokuskan mengenai materi dan metode Pendidikan Islam.

2. Materi Pendidikan Islam

Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu ke-Islaman semata, tetapi juga ilmu lain yang dapat membantu pencapaian keberagaman Islam secara komprehensif. Hal ini berarti akan meliputi materi yang diantaranya, tercakup bahasan ilmu-ilmu: Aqidah, Syariah, dan Akhlak.²²

a. Aqidah

Aqidah Islam berisikan ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap Muslim. Karena Agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah maka akidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam. Adapun rukun iman yang dipahami oleh kaum Muslim secara umum meliputi:

1) Iman kepada Allah,

²⁰Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 33.

²¹Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 31.

²²Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2009), 17.

- 2) Iman kepada Malaikat,
- 3) Iman kepada Kitab Allah,
- 4) Iman kepada Nabi,
- 5) Iman kepada Hari Kiamat,
- 6) Dan iman kepada qadha dan qadar Allah SWT.²³

b. Syariah

Muhammad Yusuf Musa mengartikan Syariah sebagai semua peraturan agama yang ditetapkan oleh Allah untuk kaum Muslim baik yang ditetapkan dengan al-Qur'an maupun dengan Sunnah Rasulullah SAW.²⁴ Objek dan ruang lingkup syariah Islam itu ada dua, yaitu:

- 1) Ibadah meliputi: thaharah, shalat, esensi Shalat, puasa, zakat, haji.
- 2) Muamalah berarti bagian hukum amaliah selain ibadah yang mengatur hubungan orang-orang mukallaf antara yang satu dengan lainnya baik secara individu, dalam keluarga, maupun masyarakat.²⁵

c. Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlaq, bentuk jamak dari khuluq atau al-khulq, yang secara etimologis

²³Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam* (Erlangga, 2011), 12-13.

²⁴Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), 118.

²⁵*Ibid.*, 122-132.

(bersangkutan dengancabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.²⁶

Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi dua. Yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah atau khalik (pencipta)
2. Akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah) dan bukan makhluk (lingkungan hidup)

Adapun macam-macam dari akhlak terhadap makhluk yaitu:

- a. Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad)
- b. Akhlak terhadap orang tua
- c. Akhlak terhadap diri sendiri
- d. Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat
- e. Akhlak terhadap tetangga
- f. Akhlak terhadap masyarakat²⁷

3. Metode Pendidikan Islam

Metode berasal dari dua perkataan yaitu meta yang artinya adalah melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara. Bahwa metode adalah suatu

²⁶Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 346.

²⁷*Ibid.*, 352.

jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam KBBI, metode adalah cara teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Pendidikan Islam adalah dalam proses membentuk manusia muslim yang mampu mengembangkan yang dimilikinya untuk mewujudkan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa metode Pendidikan Islam adalah suatu jalan atau cara untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadi.

Dalam menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik sebagaimana disebutkan di atas perlu ditetapkan metode yang didasarkan kepada pandangan dalam menghadapi manusia sesuai dengan unsur penciptaannya, yaitu jasmani, akal, dan jiwa yang dengan mengarahkannya agar menjadi orang yang sempurna. Karena itu materi-materi pendidikan yang disajikan oleh Al-Qur'an senantiasa mengarah kepada pengembangan jiwa, akal, dan jasmani manusia itu.²⁹

Adapun secara umum metode pendidikan Islam dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

²⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), 40.

²⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 258.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran seorang murid disini sebagai penerima pesan, mendengar memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru. Metode ini layak dipakai guru bila pesan yang disampaikan berupa informasi, jumlah siswa terlalu banyak, dan guru adalah seorang pembicara yang baik.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab yaitu metode penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.³⁰

c. Metode Diskusi

Metode Diskusi yaitu metode suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu.³¹

d. Metode Pemberian Tugas

43. ³⁰Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),

³¹Usman, *Metodologi*, 36.

Metode Pemberian Tugas yaitu metode cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid harus mempertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran.

e. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen yaitu metode cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan suatu percobaan, dan setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap murid, sedangkan guru memperhatikan yang dilakukan oleh murid sambil memberikan arahan. Metode percobaan yang biasanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu dan praktek pengajaran yang melibatkan anak didik pada pekerjaan akademis, pelatihan dan pemecahan masalah.

f. Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam beberapa kelompok besar maupun kecil yang didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode kerja kelompok, yaitu:

menentukan kelompok, pemberian tugas-tugas kepada kelompok, pengerjaan tugas pada masing-masing kelompok, dan penilaian.³²

g. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidik. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya, ini dilakukan oleh semua ahli pendidikan, baik di barat maupun di timur. Dasarnya karena secara psikologis pelajar memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang tidak baik juga ditiru.

h. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan adalah membiasakan seorang peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak dia lahir. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan, jadi sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan begitu seterusnya.³³

i. Metode Targhib dan Tarhib

Metode targhib dan tarhib, yaitu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap

³²Zakiah Daradjat, et all, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), 231-238.

³³Arief, *Pengantar*, 110-117.

kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.³⁴

j. Metode Sosio Drama dan Bermain Peran

Metode Sosio Drama dan Bermain Peran merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial. Menurut Engkoswara metode sosio drama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam tempo 4 atau 5 menit, kemudian anak menerangkannya.³⁵

k. Metode Qishah (Kisah)

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan hati seseorang. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita, dan menyadari pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam menyuguhkan kisah-kisah untuk dijadikan salah satu metode dalam proses pendidikan.

l. Metode Mau'idzhah (Nasehat)

Abdul Hamid Ash-Shaid al-Jindani dalam buku usus *al-Atarbiyah al-Islamiyah*, menyebutkan bahwa diantara metode pendidikan yang banyak

³⁴Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 220.

³⁵Usman, *Metodologi*. 51.

memberikan pengaruh dalam mengarahkan manusia ialah metode nasehat dan metode bimbingan. Nasihat sangat memiliki pengaruh terhadap jiwa manusia, terlebih apabila nasihat itu keluar dari seseorang yang dicintainya.³⁶

m. Metode Demonstrasi

Menurut Saiful Sagala, metode demonstrasi adalah petunjuk proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan, agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Dan metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa.³⁷

n. Metode Karya Wisata

Menurut H. Zuhairini dkk, metode karya wisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pelajaran.

o. Metode Drill (Latihan)

Menurut Roestiyah NK, metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-

³⁶Gunawan, *Pendidikan*, 262 & 270.

³⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 197.

latihan agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.³⁸

B. Pengertian Film, Sejarah dan Perkembangan Film, Jenis dan Unsur-unsur

Pembentuk Film

1. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk negatif. Film dapat juga disimpan dan diputar kembali dalam media digital.

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 yang dimaksud dengan film ialah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses elektronik dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan ditayangkan dalam sistem proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya. Film dapat dibagi berdasarkan:

³⁸Arief, *Pengantar*, 168 & 174.

- a. Berdasarkan cerita, film dapat dibedakan antara fiksi dan non fiksi.

Fiksi merupakan film yang dibuat berdasarkan imajinasi manusia, dengan kata lain film ini tidak didasarkan pada kejadian nyata. Kemudian film nonfiksi yang pembuatannya diilhami oleh suatu kejadian yang benar-benar terjadi yang dimasukkan unsur-unsur sinematografis dengan penambahan efek-efek tertentu seperti efek suara, musik, cahaya, skenario atau naskah yang memikat dan untuk mendukung daya tarik film nonfiksi tersebut.

- b. Kemudian berdasarkan orientasi pembuatannya, film dapat digolongkan dalam film komersial dan nonkomersial.

Film komersial, orientasi pembuatannya adalah bisnis dan mengejar keuntungan. Film komersial ini dibuat sedemikian rupa agar memiliki nilai jual dan menarik untuk disimak oleh berbagai lapisan khalayak. Film komersial biasanya lebih ringan, atraktif dan mudah dimengerti agar lebih banyak orang yang berminta untuk menyaksikannya. Berbeda dengan film nonkomersial yang bukan berorientasi bisnis. Dengan kata lain, film nonkomersial ini dibuat bukan dalam rangka mengejar target keuntungan, melainkan murni sebagai seni dalam menyampaikan suatu pesan dan sarat akan tujuan. Maka biasanya segmentasi penonton film nonkomersial juga terbatas.³⁹

³⁹Apriadi Tamburaka, *LITERASI MEDIA: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 112-113.

c. Berdasarkan genre film, terdapat beragam genre film menurut Panca Javandalasta yang biasa dikenal masyarakat selama ini, diantaranya:

1) Genre Film Action Laga

Genre ini biasanya bercerita mengenai perjuangan seorang tokoh untuk bertahan hidup atau adegan pertarungan.

2) Genre Film Komedi

Genre film ini adalah film-film mengandalkan kelucuan-kelucuan baik dari segi cerita maupun dari segi penokohan.

3) Genre Film Horor

Genre film ini adalah misteri, biasanya mengetengahkan cerita yang terkadang berada diluar akal umat manusia.

4) Genre Film Thriller

Genre film ini selalu mengedepankan ketegangan yang dibuat tak jauh dari unsur logika seperti pembunuhan.

5) Genre Film Ilmiah

Genre film ini biasanya disebut *sci-fi*. Ilmuan akan selalu ada dalam genre film ini karna apa yang sesuatu mereka hasilkan akan menjadi konflik utama dalam alur.

6) Genre Film Drama

Genre film yang biasanya disukai penonton karena dianggap sebagai gambaran nyata sebuah kehidupan dan penonton dapat ikut merasakan adegan dalam.

7) Genre Film Romantis

Genre film ini mengisahkan romansa cinta sepasang kekasih. Kebanyakan penonton yang melihat akan terbawa suasana romantis yang diperankan oleh pemainnya. Dalam teori film yang ditulis oleh Himawan Prastita disampaikan bahwa film romantis memusatkan perhatian cerita pada masalah cinta, baik kisah percintaan sendiri maupun pencarian cinta sebagai tujuan utamanya. Dan film romantis memiliki cerita utama mengenai hubungan yang romantis si tokoh utama. Kisahnya bisa berakhir bahagia (*happy ending*) bisa juga tidak bahagia (*bitter ending*), akan tetapi cerita romantis ini berakhir dengan bahagia sedangkan cerita yang menggabungkan antara film drama dan dan mencampurkan kisah/cerita romantis didalamnya disebut film drama romantis.⁴⁰

2. Sejarah dan Perkembangan Film

Sejarah penemuan film berlangsung cukup panjang, ini disebabkan melibatkan masalah-masalah teknik yang cukup rumit seperti masalah topik, lensa, proyektor, *camera*, *roll film* bahkan masalah psikologi. Menurut Cangara bahwa perkembangan sejarah penemuan film baru kelihatan setelah abad ke-18 dengan percobaan kombinasi cahaya lampu dengan lensa padat. Meskipun

⁴⁰Panca Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film* (Jakarta: Java Pustaka Group, 2011), 3.

sudah mampu memproyeksi gambar tetapi belum dalam bentuk gambar hidup yang bisa bergerak.⁴¹ Dalam surat kabar pada masa awal dikembangkan oleh para pebisnis dan patriot untuk sekelompok kecil elite yang terlibat dalam politik yang dapat membaca, namun awal industri film kebanyakan dibangun oleh wirausaha yang ingin mendapatkan uang dengan menghibur semua orang.

Pada tahun 1873, seorang fotografer ternama, Eadweard Muybridge menemukan alat *zoopraxiscope*, sebuah mesin untuk memproyeksi slide pada permukaan yang berjarak jauh. Yang kemudian berhasil merekam dan menampilkan gambar sebuah kuda yang berlari. Pada tahun 1888 Muybridge bertemu dengan seorang penemu yang produktif yaitu Thomas Edison. Edison dalam waktu singkat melihat potensi ilmiah dan ekonomi *zoopraxiscope* dan segera menugaskan ilmuwan terbaiknya, William Dickson. Akan tetapi Dickson memahami bahwa mengambil sejumlah foto tidak bergerak, kemudian mengaturnya dalam pengaturan yang berurutan, lalu menggambar ulang obyek yang diambil pada *slide* pada dasarnya memiliki keterbatasan. Kemudian Dickson menggabungkan temuan baru dari Hannibal Goodwin, yaitu gulungan film seluloid, dengan temuan George Eastman, yaitu kamera Kodak yang mudah digunakan untuk membuat kamera gambar bergerak yang dapat

⁴¹Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 60.

mengambil 40 foto dalam waktu satu detik. Dia menggunakan kinetografinya untuk mengambil film semua tipe penampilan teater.⁴²

Thomas Edison membangun studio bergambar bergerak dekat dengan laboratoriumnya di kota New Jersey. Dia menyebutnya Black Maria, sebutan yang lazim untuk mobil station wagon polisi. Benda ini memiliki atap terbuka dan berputar untuk mengikuti matahari sehingga obyek yang sedang direkam akan selalu terkena cahaya matahari. Film yang sudah lengkap tidak diproyeksikan. Namun, film-film tersebut diputar melalui sebuah kinetoskop, semacam alat pameran gambar berbentuk kotak. Sering kali gambar ini diiringi musik yang disediakan oleh alat lain yang ditemukan oleh Edison yang disebut dengan fonograf. Setelah dipatenkan pada tahun 1891 dan diperdagangkan secara komersial 3 tahun kemudian, kinetoskop dengan cepat menjadi fitur populer di tempat-tempat hiburan, gedung pertunjukkan, dan gedung Kinetoskop kota besar. Hal ini menandai awal pertunjukkan film bergerak secara komersial.

Lumiere Bersaudara menciptakan kemajuan berikutnya. Pemutaran film awal yang mereka lakukan menunjukkan bahwa orang akan duduk dalam sebuah ruangan yang digelapkan untuk menonton gambar bergerak dan diproyeksikan pada sebuah layar. Pada tahun 1895, mereka mematenkan *sinematografi* mereka, sebuah alat yang bersamaan memfoto dan

⁴²Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya* (Erlangga, 2012), 210-212)

memproyeksikan gambar. Pada tanggal 23 April 1896, Thomas Edison menemukan Vitascope yang ditampilkan pertama kali di New York City, sehingga dimulailah industri perfilman.⁴³

Lain halnya dengan perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul *Ladi Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927/1928, Krueger Corporation memproduksi film *Eulis Atjih*, dan sampai pada tahun 1930, masyarakat disuguhi film *Lutung Kasarung*, *Si comat dan Pareh*. Film-film tersebut merupakan film bisu dan diusahakan oleh orang-orang Belanda dan Cina.

Film bicara yang pertama berjudul *Terang Bulan* yang dibintangi oleh Roekiah dan R.Mochtar berdasarkan naskah seorang penulis Indonesia Saerun. Pada saat perang Asia Timur Raya di penghujung tahun 1941, perusahaan perfilman yang diusahakan oleh orang Belanda dan Cina itu berpindah tangan kepada pemerintah Jepang, diantaranya adalah NV. Multi Film yang diubah namanya menjadi *Nippon Eiga Sha*, yang selanjutnya memproduksi film *feature* dan film dokumenter. Jepang telah memanfaatkan film untuk media informasi dan propaganda. Namun, tatkala bangsa Indonesia sudah memproklamasikan kemerdekaannya, maka pada tanggal 6 Oktober 1945 *Nippon Eiga Sha* diserahkan secara resmi kepada Pemerintah Republik Indonesia.

⁴³Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*, 213-214.

Serah terima dilakukan oleh Ishimoti dari pihak Pemerintah Militer Jepang kepada R.M Soetarto yang mewakili Pemerintah Republik Indonesia. Sejak tanggal 6 Oktober 1945 lahirlah Berita Film Indonesia atau BFI. Bersamaan dengan pindahnya Pemerintah RI dari Yogyakarta, BFI pun pindah dan bergabung dengan Perusahaan Film Negara, yang pada akhirnya berganti nama dengan Perusahaan Film Nasional.⁴⁴

3. Jenis dan Unsur-unsur Pembentuk Film

a. Jenis-jenis Film

Perkembangan film sampai saat ini mempunyai beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut.

1) Film Cerita

Film cerita adalah film yang didalamnya terdapat atau dibangun dengan sebuah cerita. Film cerita ini mempunyai waktu penayangan yang berbeda-beda, lebih jelasnya yaitu: pertama, film cerita pendek, film ini berdurasi dibawah 60 menit. Kedua, film cerita panjang, yaitu film yang durasi lebih dari 60 menit. Bahkan, ada film yang berdurasi sampai 120 menit, misalnya film India. Film cerita dari hasil realita maupun imajinasi sangat membantu publik untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.

2) Film Berita

⁴⁴Elivinaro Ardianto, et all, *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), 144-145.

Film berita adalah film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film berita sangat membantu publik untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.

3) Film Dokumenter

Film dokumenter yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah, atau mungkin sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk, dokumenter rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat. Menurut Onong titik berat pada film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai-nilai berita (*news values*) untuk dihadirkan pada penonton apa adanya dan dalam waktu yang sangat tergesa-gesa. Karena itu, mutunya sering tidak memuaskan. Sedang untuk membuat dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan pemikiran yang matang.

4) Film Kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Terdapat tokoh dalam film kartun. Dalam pembuatan film kartun yang terpenting adalah seni lukis.⁴⁵

b. Unsur-Unsur Pembentuk Film

⁴⁵Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 99.

Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik, dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain:

1) Unsur Naratif

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Dalam hal ini unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu adalah elemen-elemennya. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain untuk membuat sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat dengan sebuah aturan yaitu hukum kausalitas (logika sebab akibat).

2) Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari:

- a) *Mise en Scene* yang memiliki empat elemen pokok: setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan *make up*,
- b) Sinematografi,
- c) Editing, yaitu transisi sebuah gambar *shot* ke gambar lainnya, dan
- d) Suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indra pendengaran.⁴⁶

⁴⁶Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009), 1-2.



BAB III

TINJAUAN UMUM FILM “SANG KYAI”

A. Konsep Pembuatan Film “Sang Kyai”

Rako Prijanto, sutradara yang lahir di Magelang 4 Mei 1973. Mengawali karirnya sebagai asisten sutradara Rudy Soedjarwo dan Riri Riza. Bintang Jatuh (2000) bersama Rudy Soedjarwo menjadi debut di dunia filmnya. Saat Mira Lesmana menggarap Ada Apa Dengan Cinta (2002), ia dipercaya untuk menulis puisi cinta Rangga. Tak disangka, seiring dengan meledaknya film tersebut, puisi yang terdapat dalam film pun populer dikalangan anak muda. Ia pun sempat menjadi pemain di beberapa film, seperti Tragedi (2001), Eliana (2002), dan Arisan! (2003). Setelah ilmunya dirasa cukup, barulah pria lulusan jurusan Ekonomi Perbankan ini menjadi sutradara yang ditandai lewat film Ungu violet (2005), kemudian pada tahun 2013 ia menggarap film “Sang Kyai”.⁴⁷

“Sang Kyai” merupakan film yang komplit. Tidak hanya perjuangan, film ini dibuat untuk mengangkat tokoh NU KH. M Hasyim Asy'ari ini juga memasukkan unsur dakwah. Film akan terasa spesial dan lengkap karena menceritakan tokoh, ada unsur dakwahnya dan perjuangan kemerdekaan, “kata Rako di sela-sela jumpa pers Film “Sang Kyai”.⁴⁸

Film karya Rako Prajinto ini juga mengangkat peran ulama sebagai salah satu motivator penggerak perjuangan bangsa merebut kemerdekaan Indonesia. “Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia peranan kaum agamis kurang terangkat, sementara kaum ini memiliki andil yang sangat besar. Bahkan dasar

⁴⁷http://id.m.wikipedia.org/wiki/Rako_Prijanto#Karier diakses Rabu 4 April 2018 pukul 08.17.

⁴⁸Hazliyah, “Sang Kyai Film yang Komplit”, <https://www.google.com/search/Republika.co.id>, 24 Oktober 2012, (online) diakses Rabu 4 April 2018 pukul 08.18.

negara Pancasila dalam sila pertama menyebutkan Ketuhanan yang Maha Esa yang berarti bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat agamis.”⁴⁹

Sementara menurut Gope T. Samtani, produser film ini, bahwa film “Sang Kyai” menggambarkan sosok ulama besar pendiri pesantren Tebu Ireng itu dan cara perjuangannya dengan pendekatan spiritual yang selama ini tidak banyak orang tahu. Dan “Ini untuk sumbangan moral terhadap masyarakat Indonesia, terutama kaum muda yang akan menjadi tulang punggung bangsa di masa datang,” imbuhnya.

Rako dan rumah produksi Rapi Films memakan waktu cukup panjang dalam menyelesaikan film ini. Shooting kurang lebih 60 hari, 2,5 tahun untuk pra-production serta 8 bulan masa post production. Persiapan 2,5 tahun ini dikarenakan persiapannya dalam mencari bahan informasi, pencarian lokasi, pemain yang sesuai dengan karakter, hingga proses perijinan kepada keluarga besar KH. Hasyim Asy’ari. Syuting film berlatar belakang tahun 1940-an ini mengambil lokasi di Kediri, Gondang, Magelang, Ambarawa dan Semarang.

Hadirnya film “Sang Kyai” ini diharapkan tak hanya sekedar menghibur dan mendidik saja, namun juga bagi generasi muda khususnya dapat mengenal siapa K.H Hasyim Asy’ari dan memahami bagaimana pemikiran dan perjuangan beliau untuk agama dan bangsa Indonesia.⁵⁰

⁴⁹Chairul Fikri, “Film Sang Kyai Diharap Tumbuhkan Nasionalisme Generasi Muda”, www.beritasatu.com, 22 Mei 2013, (online), diakses Rabu 4 April 2018 pukul 08.17.

⁵⁰Tenni Purwanti, “Belajar Sejarah dari Film Sang Kiai”, <http://www.pesona.co.id>, (online), diakses Rabu 4 April 2018 pukul 08.32.

Dalam film ini menampilkan sederatan aktor dan aktris papan atas dengan kemampuan akting yang tidak diragukan lagi seperti IkraNagara, Christine Hakim, Agus Kuncoro, Adipati Dolken, Dimas Aditya, serta pendatang baru Meriza Febriani. Sebagai pemeran KH. Hasyim Asy'ari, Rako menunjuk salah satu aktor besar Indonesia, IkraNagara. Terkait hal ini, Rako mengatakan sosok Ikra memang cocok untuk memerankan tokoh NU tersebut. Karena disamping secara usia mendekati real karakternya, keadaan fisik dan wajah yang bisa didekatkan ke karakter juga kemampuan aktingnya. Kendala terberat karena ini film sejarah yang tokoh karakternya pernah hidup maka kita harus mencari semirip mungkin tapi juga harus profesional.⁵¹

B. Karakter Tokoh Utama dalam Film “Sang Kyai”

Film “Sang Kyai” didukung empat pemain terkenal, yaitu: Ikranagara, Cristine Hakim, Agus Kuncoro, Adipati Dolken. Selain itu ada juga artis lainnya:

Tabel 3.1
Tokoh Utama

No.	Nama Asli	Memerankan Tokoh
1.	Ikranagara	KH Hasyim Asy'ari

⁵¹Film Sang Kyai Mengenal Perjuangan Hasyim Asy'ari di Layar Lebar, <http://sp.beritasatu.com>, 1 Mei 2013, (online), diakses Rabu 4 April 2018 pukul 08.36.

2.	Cristine Hakim	Masrurah/Nyai Kapu
3.	Agus Kuncoro	KH Wahid Hasyim
4.	Adipati Dolken	Harun
5.	Meriza Febriani	Sari
6.	Dimas Aditya	Hamzah
7.	Royham Hidayat	Khamid
8.	Ernestsan Samudera	Abdi
9.	Andrew Trigg	Brigadir Mallaby
10.	Arswendi Nasution	KH. A. Wahab Hasbullah
11.	Dayat Simbala	KH. Yusuf Hasyim
12.	Ayes Kassar	Baidhowi
13.	Norman Rivianto A	Kang Solichin

Karakter yang diperankan setiap tokoh berbeda. Berikut penjelasan tentang tokoh utama dalam film “Sang Kyai”

1. Sang Kyai (K.H Hasyim Asy'ari)

Gambar 3.1



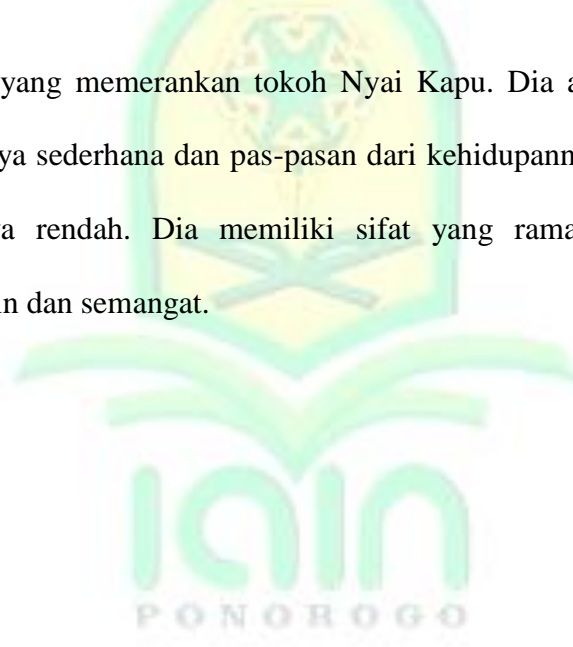
Ikranagara yang memerankan tokoh Sang Kyai merupakan tokoh utama dalam film tersebut. Ia adalah seorang pengasuh pondok pesantren yang berada di Tebuireng. Hidupnya sederhana dan dilihat dari kehidupannya pendidikannya tinggi, tidak di ketahui jelas tapi dia pasti sudah bertahun-tahun menjadi seorang santri. Pergaulannya dengan masyarakat sangat baik dan ramah. Ia juga tidak membeda-bedakan santri. Para santrinya biasa memanggilnya dengan sebutan yai dan para masyarakat memanggilnya hadrotusyaikh. Walaupun dia seorang kyai tetapi ia lebih suka terjun kepada masyarakat dalam bekerja. Sang Kyai memiliki sifat penyabar, penyayang, dermawan, rendah hati, giat dalam bekerja dan membimbing santrinya, suka menolong sesama dan hidup dalam kesederhanaan.

2. Nyai Kepu (Istri dari Sang Kyai)

Gambar 3.2



Cristine yang memerankan tokoh Nyai Kapu. Dia adalah istri dari Sang Kyai, hidupnya sederhana dan pas-pasan dari kehidupannya, sepertinya tingkat pendidikannya rendah. Dia memiliki sifat yang ramah tamah, baik hati, penyabar, rajin dan semangat.



3. K.H Wahid Hasyim

Gambar 3.3



Agus Kuncoro yang memerankan tokoh K.H Wahid Hasyim. Dia adalah salah satu dari putra Sang Kyai, cara berpakaian seperti seorang bawahan, dia memiliki pendidikan yang lumayan tinggi, hidupnya serba cukup dan pergaulannya dengan masyarakat ramah dan baik. Dia memiliki sifat patuh pada kedua orang tuanya, semangat, rajin, dan suka menolong sesama dan juga sabar dalam menghadapi permasalahan.

4. Harun

Gambar 3.4



Adipati Dolken yang memerankan tokoh Harun. Dia adalah abdi ndalem yang paling dekat dengan Kyai. Dia menyukai seseorang dan suatu saat Kyai akan melamarkan untuknya. Tinggi pendidikannya tidak di ketahui jelas. Pergaulannya dengan masyarakat sangat baik dan ramah dia sangat patuh dengan Kyai. Dia memiliki sifat patuh, baik hati, ramah, giat dalam bekerja dan ulet.

5. Sari (Istri Harun)

Gambar 3.5



Meriza Febriani yang memerankan Sari (Istri Harun). Dia adalah istri dari Harun dia juga sebagai santrinya Sang Kyai dilihat dari kehidupannya dia berpendidikan rendah dan hanya sebatas menjadi santri. Dia memiliki sifat patuh, baik hati, dan sabar.

6. Hamzah Penerjemah (Bahasa Jepang Indonesia)

Gambar 3.6



Dimas Aditya yang memerankan Hamzah. Dia sebagai penerjemah bahasa Jepang Indonesia. Biasanya jika komandan Jepang kesal tentang sesuatu yang di terjemahkan olehnya dia akan di pukul oleh komandannya. Hidupnya ia habiskan sebagai seorang penerjemah Jepang Indonesia dan walaupun dia seorang warga Indonesia tetapi dia berada di markas pasukan Jepang tetapi dia tetap mencintai Indonesia. Dilihat dari pekerjaannya dia berpendidikan tinggi dan sepertinya dia bermata kuliah jurusan bahasa. Dia memiliki sifat patuh, baik hati, penyabar, sopan, dan ramah.

7. Khamid

Gambar 3.7



Royhan Hidayat yang memerankan tokoh Khamid. Dia merupakan salah satu dari santrinya sang Kyai yang lumayan nakal dia melanggar peraturan dari pesantren dan dia juga terkadang tidak jama'ah dan dihukum untuk mencium bokong sapi. Dilihat dari hidupnya tingkat pendidikannya rendah karena dia hanya seorang santri. Dia memiliki sifat patuh, humoris, malas dan suka bercanda.

Gambar 3.8

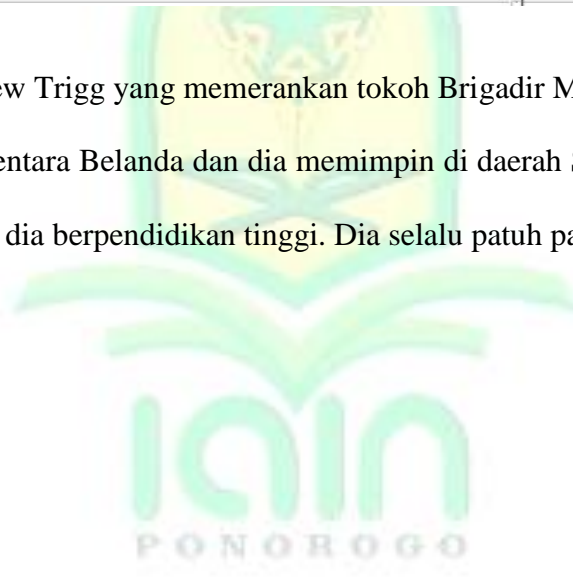


Ernest San yang memerankan tokoh Abdi. Dia adalah salah satu dari pasukan Hizbullah dan dia juga seorang santrinya Sang Kyai. Dilihat dari kehidupannya dia hanya seorang santri dan berpendidikan rendah. Dia memiliki sifat baik hati, patuh.

Gambar 3.9



Andrew Trigg yang memerankan tokoh Brigadir Mallaby. Dia salah satu jenderal dari tentara Belanda dan dia memimpin di daerah Surabaya. Dilihat dari pekerjaannya dia berpendidikan tinggi. Dia selalu patuh pada atasan.



10. K.H A. Wahab Hasbullah

Gambar 3.10



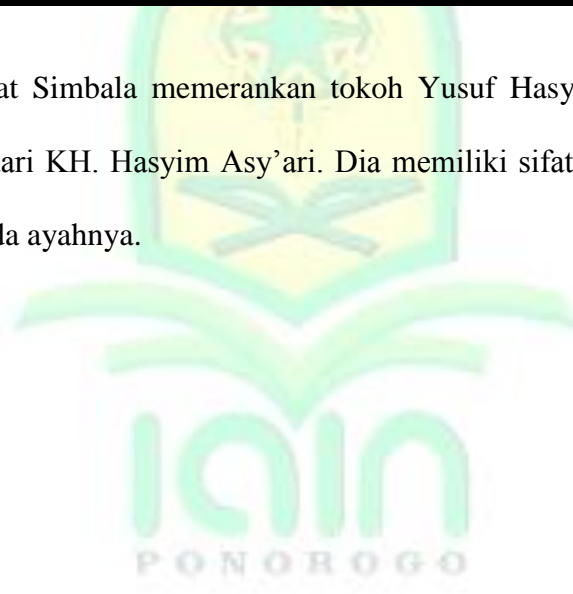
Arswendi Nasution yang memerankan K.H A. Wahab Hasbullah. Dia adalah salah satu dari pengasuh yang ada di Indonesia dia termasuk Kyai besar dan sepertinya dia juga berpendidikan rendah dan hanya menghabiskan hidupnya di pesantren. Dia orang yang baik hati, penyabar, suka menolong.

11. Yusuf Hasyim

Gambar 3.11



Dayat Simbala memerankan tokoh Yusuf Hasyim. Dia adalah salah satu putra dari KH. Hasyim Asy'ari. Dia memiliki sifat yang baik dan selalu takhdim pada ayahnya.

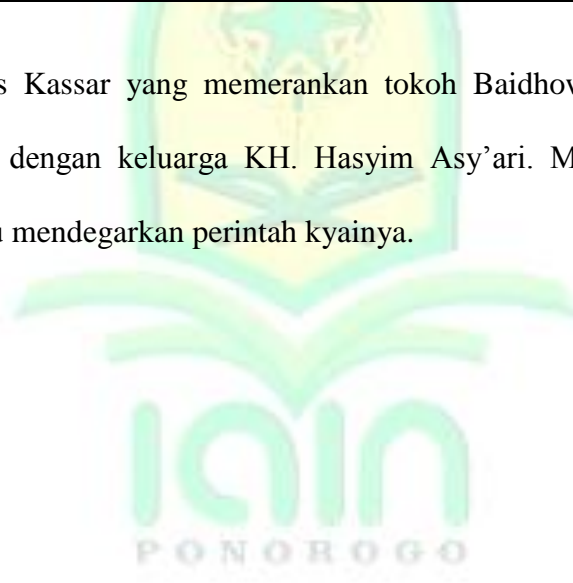


12. Baidhowi

Gambar 3.12



Ayes Kassar yang memerankan tokoh Baidhowi. Dia adalah orang yang dekat dengan keluarga KH. Hasyim Asy'ari. Mempunyai sifat yang sabar, selalu mendengarkan perintah kyainya.



13. Kang Solichin

Gambar 3.13



Norman Rivianto Akyuwen yang memerankan Kang Solichin. Dia adalah abdi ndalem, dia pernah ikut ditangkap Jepang bersama Kyai tingkat pendidikannya rendah. Dilihat dari kehidupannya hanya menghabiskan waktu di pesantren. Dia orang yang baik hati, patuh, dan sabar.

Selain tokoh-tokoh tersebut, ada beberapa tokoh yang mendukung suksesnya film tersebut, yaitu:

Tabel 3.2
Tokoh Pendukung

No.	Nama Asli	Memerankan Tokoh
1.	Boy Permana	KH. Kharim Hasyim
2.	Dimas Simbada	Komandan Kempetai Jepang
3.	Emil Kusumo	Komandan Kempetai
4.	Tabah Helmi Nonaka	Let.Jend Kumakichi Harada
5.	Yasutaka Kitamara	Sersan Kempetai
6.	Nobutuki Suzuki	Seizaburo Okazah
7.	Andrew Trigg	Brigadir Mallaby
8.	Hendry Rahadityo	Khalik Hasyim
9.	Martin Brown	Kapten Laughland
10.	Damien Yoseph	Kapten RC.Smith
11.	Christoper Briggs	Kapten Shaw
12.	Kiko Pamudji	Abdul Hamid Ono
13.	Ahmad Zidan	Gusdur Kecil

14.	Rahel Alya	Nurjanah
15.	Bung Toni	Bung Tomo
16.	Husni Wardana	KH. Mahfudz S
17.	Hasan Al Jaidi	Mas Mansyur
18.	Dymas A.S	A.Mukti
19.	Iyanu P.Project	KH. Zaenal Mustafa
20.	Prit Timothy	Kyai Gufron
21.	Uvai Aulia	Istri KH. Wahid Hasyim
22.	Ricarhard Alino	Husein Djajadiningrat
23.	Anta Kusuma	Utusan Jend. Suderman
24.	Hendra Lutfirda	Utusan Bung Tomo
25.	Momon	Bapak Gendut
26.	Bagus	Anak Bapak Gendut
27.	Eko	Bapak Miskin
28.	Bagus	Anak Bapak Miskin

29.	Megarita	Perias Sari
30.	Marhendra Respati	Utusan Soekarno
31.	RR. Laras Puspitarini	Teman Sari 1
32.	Ika Nusa Pertiwi	Teman Sari 2
33.	Imam Wibowo	Soekarno 1
34.	Agung Wibowo	Soekarno 2
35.	Sota	Kapten YanaGawa

C. Gambaran Cerita Film “Sang Kyai”

Sang Kyai adalah film drama Indonesia tahun 2013, yang ditampilkan kepada rakyat Indonesia, diproduksi oleh RAPI FILMS dan disutradarai oleh Rako Prijanto. Film ini merupakan film yang bertemakan tentang kepahlawanan yang menceritakan tentang seorang pejuang kemerdekaan sekaligus pendiri Nahdatul Ulama dari Jombang, Jawa Timur yakni Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari. Film ini dimulai dari sebuah kisah di pondok pesantren Tebuireng Jombang, Jawa Timur yang tenang dan khusyuk. Pada permulaan film ini Kyai sedang membantu para petani memanen hasil buminya di sawah. Kyai sempat berbincang dan memberi sedikit masukan tentang hidup mandiri. Dengan membantu para petani memanen di sawah, kita semua bisa menghargai nasi yang kita makan setiap

harinya “*al i'timadu a'la nafsi*” artinya kita harus mandiri, karena adanya sebuah pesantren sama sekali tidak menganjurkan untuk membebani santri.

Sepulang dari sawah, Kyai sempat mampir di pasar untuk membeli sebuah kerudung untuk istrinya Nyai Kepu. Saat keluar dari pasar Kyai melihat Harun memandangi seorang santriwati yang bernama Sari, lalu Kyai menjanjikan kepada Harun untuk melamar Sari untuk dirinya. Sampainya di rumah Hadratussyaikh memberikan jilbab tersebut kepada istrinya Masrurah dan berbincang dengan istrinya. Bahwa, Allah tidak akan memberi manfaat dan kemuliaan bagi umatnya yang tidak mau hidup berjamaah. Tidak bagi umat terdahulu dan tidak juga untuk umat yang hidup di akhir zaman, Hadratussyaikh mengharapkan semua umat Islam di Indonesia bersatu seluruhnya untuk melawan para penjajah yang menjajah negeri ini yang memiliki begitu banyak lahan dan hasil bumi.⁵²

Kisah film ini dimulai dengan penolakan masyarakat Islam dengan *Sikerei*. *Sikerei* merupakan upacara tentara Jepang untuk menyembah Dewa Matahari yang disimbolkan dengan menundukkan badan menyerupai gerakan ruku'. Hal ini juga ditentang oleh para ulama termasuk Hadratussyaikh KH. Hasyim As'ari. Hingga kemudian tentara Jepang datang ke pondok Tebuireng untuk menangkap kyai dengan membawa senjata api bahkan nyaris membakar para santri yang sedang belajar di tempat itu. Hadratussyaikh tidak mau melakukan *sikerei* karena ini bertentangan dengan agama Islam dan juga merupakan salah

⁵²http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sang_Kyai#sinopsis diakses Kamis 5 April 2018 pukul 20.25.

satu bentuk penyembahan kepada selain Allah. Bahkan dengan tegas Hadratussyaikh menyatakan bahwa “Sikerei itu haram”.⁵³

Selanjutnya Hadratussyaikh dibawa oleh tentara Jepang untuk dipaksa menandatangani kesepakatan untuk melakukan *Sikerei*. Namun Hadratussyaikh menolak hingga beliau disiksa hingga tangannya berdarah. Beliau juga melihat beberapa orang muslim yang disiksa oleh tentara Jepang karena menolak untuk melakukan *Sikerei*. Saat Hadratussyaikh dibawa oleh tentara Jepang, dua orang santri beliau yang bernama Harun dan Khamid mengikutinya sampai di tempat tentara Jepang membawa Hadratussyaikh. Kemudian mereka berdua ketahuan oleh salah seorang tentara Jepang. Mereka dikejar oleh serombongan tentara Jepang. Mereka pun bersembunyi di salah satu rumah penduduk. Kemudian Khamid menyerahkan diri kepada tentara Jepang karena memilih untuk menyelamatkan Harun dan penghuni rumah yang mereka gunakan untuk bersembunyi hingga Khamid tertembak mati oleh tentara Jepang setelah mengakui bahwa dirinya adalah salah seorang santri KH. Hasyim Asy'ari.

Santri Tebuireng pun melakukan pemberontakan kepada tentara Jepang menuntut pembebasan Hadratussyaikh dan tahanan muslim lainnya. Para santri mendengar jeritan Hadratussyaikh yang sedang disiksa oleh tentara Jepang, kemudian para santri semakin berambisi untuk masuk namun gagal dan hanya

⁵³http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sang_Kyai#sinopsis diakses Kamis 5 April 2018 pukul 20.25.

menyerukan kalimat semacam pujian di depan gerbang. Dan akhirnya Jepang menolak tuntutan para santri dan memindahkan Hadratussyaikh dari Jombang ke Mojokerto. Setelah dipindahkan ke Mojokerto, Gus Wahid Hasyim dan KH. Wahid Hasbullah melakukan perundingan melalui jalur diplomasi. Beliau berdua mendatangi tentara Jepang dan juga para pemimpinnya, hingga Jepang pun melunak setelah mendapatkan penjelasan oleh masyarakat pribumi yang bekerja kepada Jepang bahwa masyarakat Indonesia sangat kuat ikatan persaudaraannya dengan dilandasi agama Islam. Akhirnya Jepang pun melepaskan Hadratussyaikh beserta para ulama lainnya dari dalam penjara. Pada 7 September 1942 Saiko Sikikan mengumpulkan 32 ulama dari Jawa dan Madura di gedung Gubernur untuk membahas “Latihan Kyai” yang akan diadakan pada 1 Juli 1943. Kemudian Jepang pun membubarkan MIAI (Majelis Islam Ala Indonesia) dan mendirikan MASYUMI (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) dibawah pimpinan KH. Hasyim Asy’ari.

Pada 1943 di Denaran, Nyai Masrurah berbincang dan mengingatkan kepada Sari yang akan dipersunting oleh Harun bahwa “Perempuan itu ibaratnya pakaian bagi seorang laki-laki. Yakni menghangatkan dimusim hujan dan mendeduhkan dimusim kemarau”. Akhirnya Harun dan Sari sah menjadi pasangan suami istri hari itu juga. Pada akhir 1943 di Tebuireng, Jepang membujuk MASYUMI untuk membentuk barisan sebagai berikut :

1. Membangun badan “Barisan Melipat Gandakan Hasil Bumi”

2. Anggota barisan propaganda membentuk hasil bumi.

KH. Hasyim Asy'ari menerima permintaan tersebut tanpa tau apa kepentingan tentara Jepang melakukan semua itu selama tidak ada penyelewengan. Sebab “Sesungguhnya sesuatu hal ketaatan itu apabila telah bercampur dengan kemaksiatan yang tampak jelas maka *wajawabuha* (harus ditolak). Jepang juga meminta pada para ulama untuk membuat khutbah propaganda memperbanyak hasil bumi yang akan dikhutbahkan di masing-masing masjid setelah shalat jum'at dengan melakukan pendekatan keagamaan untuk membuat hati para petani tergugah bukan karena paksaan seperti menyetil ayat-ayat Al-Qur'an dan juga Hadits mengenai memperbanyak hasil bumi di setiap khutbah propaganda tersebut.

Kebijakan Jepang untuk melipat gandakan hasil bumi pun mulai menuai protes dari masyarakat Indonesia. Beberapa pemberontakan pun terjadi, salah satunya di daerah Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat (1944). Pemberontakan ini dipimpin oleh KH. Zaenal Mustofa yang menentang kebijakan tanam paksa tersebut. Sikap MASYUMI seakan-akan diam menuai pertanyaan dari masyarakat hingga kemudian KH. Zaenal Mustofa dihukum penggal oleh Jepang di pesisir Ancol. Dengan terbunuhnya KH. Zaenal Mustofa membuat Harun tidak mempercayai dan bersikap suudzon terhadap KH. Hasyim Asy'ari karena tidak mau turun tangan. Hal ini juga membuat sebagian besar masyarakat mengira bahwa MASYUMI bersekongkol dengan Jepang untuk memperganda hasil bumi rakyat.

Tentara Jepang menawarkan sebuah kesepakatan kepada KH. Hasyim Asy'ari untuk menjadi ketua Masyumi sekaligus ketua dari Shumubu (departemen agama). Dan KH. Hasyim Asy'ari pun menerima pertawaran tersebut agar dapat memperjuangkan Indonesia dari dalam. Menurut KH. Hasyim Asy'ari, dengan masuknya beliau ke Shumubu akan dapat mengambil kebijakan yang tidak merugikan rakyat dan tidak akan terulangnya peristiwa Zaenal Mustafa dengan 1 syarat yakni beliau tetap di Tebuireng dan tugas menteri agama di Jakarta akan diwakilkan oleh putra sulungnya (gus Wahid Hasyim).

Saiko Sikikan membacakan pengumuman janji kemerdekaan Indonesia oleh PM Kolso di Tokyo karena kedudukan Jepang mulai goyah dan mereka membutuhkan dukungan lebih besar dari rakyat Indonesia. Saiko pun meminta agar pemuda Indonesia agar masuk ke dalam Heiho. Namun KH. Hasyim Asy'ari menolaknya dengan alasan para pemuda tidak akan mau dengan penawaran tersebut untuk berperang di negeri orang. Kemudian Jepang menawarkan pelatihan militer untuk pemuda Indonesia dengan perjanjian akan memerdekakan Indonesia dan beliau pun menerima penawaran tersebut dengan syarat hanya untuk menjaga pertahanan dalam negeri, tidak untuk masuk HEIHO melainkan berdiri sendiri membentuk barisan sendiri yaitu barisan HUSBULLAH. Kemudian atas perintah KH. Hasyim Asy'ari, gus Wahid Hasyim memerintahkan kepada departemen agama untuk menyebarluaskan berita pembentukan HUSBULLAH ke setiap

pesantren-pesantren, setidaknya ada empat atau lima santri dari setiap pesantrennya.

Kebun karet Cibarusa, Jawa Barat pada tanggal 11 Agustus mendapatkan informasi dari sekretaris negara yang menyatakan tentang penerimaan deklarasi dimana Jepang menyerah secara keseluruhan. Proses penyerahan secara formal oleh pihak Jepang akan dilaksanakan secepatnya. Jenderal Douglas MacArthur dipilih sebagai komandan pasukan Sekutu untuk menerima penyerahan kekalahan Jepang. Dan akhirnya Jepang mengalah pada Sekutu pada 14 Agustus 1945. Tentara Sekutu pun mendarat di pantai luar Surabaya dipimpin oleh Brigadir Mallaby.

Kemerdekaan Indonesia pun semakin dekat, Soekarno melalui utusannya meminta pernyataan membela tanah air kepada KH. Hasyim Asy'ari untuk melawan penjajahan. Bung Karno menitipkan pesan kepada utusannya untuk disampaikan kepada KH. Hasyim Asy'ari yaitu "Apakah hukumnya membela tanah air bukan membela Allah, membela Islam atau membela Al-Qur'an?". Utusan Bung Karno sempat mengulangi pertanyaan tersebut sampai dua kali. Kemudian beliau menjawab saat diadakannya fatwa jihad 24 September 1948 di dalam gedung GP Ansor Surabaya. Bahwa hukum membela negara dan melawan penjajah adalah fardhu 'ain bagi setiap mukallaf yang berada dalam radius Masha Assyafa. Perang melawan penjajah adalah *Jihad Fisabilillah*. Pemberontakan pun berlanjut.

Bung Tomo adalah salah satu pejuang kemerdekaan pun datang dan bertemu langsung kepada KH. Hasyim Asy'ari untuk meminta wejangan dan nasehat. Beliau pun berkata kepada Bung Tomo yakni Awali dan akhiri pidato dengan menyebut kebesaran Allah yaitu Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar. Bung Tomo pun menyatakan orasinya kepada seluruh rakyat Indonesia bahwa, Tentara Inggris telah menyebarkan *pablet-pablet* yang memberikan ancaman kepada seluruh rakyat dan mereka memerintahkan kepada rakyat Indonesia harus menyerahkan semua senjata yang berhasil direbut dari tangan tentara Jepang dan mereka pun meminta rakyat Indonesia datang kepada mereka dengan mengangkat tangan dan membawa bendera Merah Putih sebagai tanda bahwa Indonesia telah kalah. Bung Tomo menghimbau kepada seluruh rakyat untuk melawan tentara Belanda karena beliau yakin bahwa Tuhan akan melindungi kita semua dan mengakhiri pidatonya dengan 3 kali takbir.

Sebagian besar para pemuda sudah berkumpul di Surabaya. Dan pemuda Jombang pun berangkat ke Surabaya pagi itu juga. KH. Hasyim Asy'ari memberikan nasehat sebelum keberangkatan mereka ke Surabaya bahwa "*Innamal a'malu binniat*" artinya segala tindak perbuatan itu bergantung pada niat. Jihad hendaknya dilakukan dengan penuh kasih dan sesuai dengan aturan sebab jihad adalah jalan kebenaran menuju ridho Allah SWT. Rasulullah saw bersabda "Jihad yang paling besar itu adalah jihad melawan nafsu dalam diri".

Peperangan pun terus berlanjut. Pada tanggal 28 Oktober 1948, Kota Surabaya berhasil dikepung oleh para pemuda-pemuda Indonesia kemudian Brigadir Mallaby pun menghubungi Jenderal Hawton di Singapura. Dan Jenderal Hawton pun menyanggupi untuk menjemput Soekarno dan Hatta. Mereka akan membuat kesepakatan gencatan senjata. Masih di area perang di Surabaya, Harun membuka sehelai kain yang di dalamnya terdapat sebuah surat yang diberikan oleh Sari saat sebelum berangkat ke Surabaya. Harun bangga karena ternyata Sari telah hamil dan ia akan segera menjadi seorang ayah.⁵⁴

Terjadi gencatan senjata. Komunikasi yang terputus menyebabkan dari 8 pos pertahanan Inggris, 2 pos belum mendengar kabar adanya gencatan senjata. Belanda mendatangi gedung Internatio, Jembatan Merah 30 Oktober 1945 Jenderal Mallaby tentara Belanda diperbolehkan masuk dengan syarat semua orang yang berada dalam gedung keluar tanpa membawa senjata dan dikawal sampai bandara. Baku tembak antara Belanda dan pemuda Indonesia pun terjadi. Banyak korban berjatuhan termasuk Harun santri Tebuireng. Pengganti Brigadir Mallaby, Mayjen R.C Mansergh memberikan ultimatum pada para pemimpin di Surabaya agar menyerah pada tanggal 9 November 1945 pukul 18.00. Pada 1947, pasukan marinir Belanda yang membonceng Sekutu mulai melancarkan agresi militer 1.

⁵⁴http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sang_Kyai#sinopsis, diakses Kamis 5 April 2018 pukul 20.25.

Film ini ditutup dengan wafatnya Hadratussyaikh KH. Hasyim Asyari, padahal pada saat itu para pejuang Islam masih membutuhkan banyak nasehat dari beliau untuk tetap mempertahankan negara Indonesia ini dalam bingkai ke-Islam-an. Pada saat itu pula Agresi Belanda I yang terjadi pada tanggal 21 Juli 1947. Jombang pun diserang oleh Belanda, bahkan pesantren Tebuireng dibakar oleh Belanda karena dituduh sebagai sarang pemberontak Muslim.

Akhirnya Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia pada tanggal 27 September 1949. Penyerahan kedaulatan ditandatangani di Istana Dam, Amsterdam.⁵⁵

D. Perspektif Film “Sang Kyai” Menurut beberapa Pendapat

1. Film Sang Kyai terpilih sebagai film terbaik dalam ajang Festival Film Indonesia (FFI) pada tahun 2013 yang dipilih oleh dewan juri FFI 2013. Sang Kyai selain mendapat piala tertinggi dalam perhelatan FFI, juga akan mewakili Indonesia di ajang Oscar untuk kategori Best Foreign Film. Bahkan, menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Mari Elka Pangestu, kemenangan Sang Kyai seakan menunjukkan standar baru dalam perfilman Tanah Air. Sebab film Sang Kyai tampak mewah dan apik dari segi visualisasi. Kesan jadul juga tampak dari film ini apalagi ditunjang dengan lokasi-lokasi syuting yang mendukung, seperti Semarang, Solo, Klaten, dan pesantren di Kediri,

⁵⁵<http://id.m.wikipedia.org/wiki/SangKyai#sinopsis>, diakses Kamis 5 April 2018 pukul 20.25.

Jawa Timur yang merupakan pesantren tempat Nyai Kapu, Istri KH. Hasyim Asy'ari lahir.⁵⁶

2. Menurut Wakil Sekretaris Dewan Pengurus Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa (DPW PKB) DKI Jakarta Darussalam mengatakan, menonton film “Sang Kyai” memberikan banyak manfaat bagi masyarakat khususnya pelajar dan mahasiswa. Pria yang akrab disapa Bang Alam ini menjelaskan, masyarakat bisa mengetahui sejarah yang benar terkait peran penting para ulama Nahdlatul Ulama (NU) dalam merebut dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui Resolusi Jihad. Makna Jihad menurut KH. Hasyim Asy'ari, kata Bang Alam, membela negara sampai titik darah penghabisan. “Beliau mengajarkan jihad atau membela kemerdekaan NKRI hukumnya fardhu ain,” katanya. Bang Alam juga mengajak kepada para kader, simpatisan, pelajar dan mahasiswa untuk dapat meneladani sosok KH. Hasyim Asy'ari.⁵⁷
3. Menurut penulis, bahwa apa yang menghiiasi alur cerita dari film tersebut tidak menggambarkan sepenuhnya kehadiran KH. Hasyim Asy'ari, hanya beberapa bagian dari kebijakan beliau yang digambarkan pada film tersebut. Hal ini tentu mangurangi keluarbiasaan KH. Hasyim Asy'ari, yang hanya bukan berperan sebagai seorang pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren ternama, melainkan juga sebagai salah seorang *Founding Father* bangsa ini. Ringkasnya,

⁵⁶Gus Dur, Sang Kyai dan Kewarasan Film Nasional, <http://m.merdeka.com>, (online), diakses Selasa 10 April 2018 pukul 21.37.

⁵⁷A. Syalaby Ichsan, Film “Sang Kyai” bermanfaat Bagi Pelajar dan Mahasiswa, <http://m.republika.co.id>, 4 Juni 2013, (online), diakses Selasa 10 April 2018 pukul 21.42.

cerita yang dimuat dalam film tersebut, tidak menggambarkan kepribadian KH. Hasyim Asy'ari secara total. Dengan demikian, hanya sebagian dari kebesaran KH.Hasyim Asy'ari.

4. Menurut penulis, film tersebut tidak menjadikan KH.Hasyim Asy'ari sebagai tokoh utama, atau sebagai “main idea” dalam seluruh alur ceritanya. Misalnya saja, didapati adanya “cerita cinta” yang sama sekali tidak berkaitan secara substantif dengan kehadiran beliau. Harun (sebagai salah seorang murid beliau) dan istrinya, seakan menjadi “ide” lain pada film tersebut. Hal ini, sebagaimana telah disinggung diatas, justru mengurangi gambaran utuh seorang KH.Hasyim Asy'ari yang sebenarnya. Hal itu ditambah lagi dengan durasi yang memuat kisah mereka juga dalam porsi yang sedikit. Di lain kata, film tersebut terkesan bukan menjadikan KH. Hasyim Asy'ari sebagai fokus utama, melainkan “ada cerita lain di dalam cerita.”
5. Penulis film “Sang Kyai” melihat bahwa logo PKB senantiasa menghiasi layar ketika film tersebut diputar. Benar, bahwa PKB menjadi pelopor utama pembuatan film tersebut, tetapi penulis memandangnya sebagai sesuatu yang kurang etis. Maksudnya, bukan tidak boleh hal itu ditampilkan, hanya saja, kenapa logo tersebut terus-menerus ada sampai alur cerita selesai. Hal ini, barangkali, melahirkan sebuah asumsi, “Mungkinkah ada tujuan dibelakang tujuan” dibalik pembuatan film tersebut?. Disatu sisi mungkin hal tersebut tidak menjadi sebuah masalah, jika yang menyaksikan memahami bahwa PKB

merupakan sebuah Parpol yang mengusung ke-NU-an dalam basis pergerakannya. Hanya saja, etiskah bila sosok KH. Hasyim Asy'ari hanya diidentikkan PKB, bahwa, PKB adalah Hasyim Asya'ari?. Bukankah KH. Hasyim Asy'ari juga turut memberi warna dalam Masyumi, Hisbullah, bahkan Indonesia?. Jika pembaca ini berangkat dari kacamata politis, mungkinkah film Sang Kyai hanya bagian dari kepentingan PKB?

6. Penulis film "Sang Kyai" mendapati satu kata yang kiranya tidak etis diletakkan pada alur cerita seorang tokoh besar, terlebih kapasitas beliau sebagai seorang ulama, yakni kata "Asu" yang dilontarkan para pendukung KH. Hasyim Asy'ari sewaktu terjadinya pemberitahuan Gencatan Senjata oleh pihak Inggris. Menurut penulis, kata tersebut yang tidak disensor, justru mengurangi nilai yang sebenarnya ingin disampaikan pada film tersebut mengenai sosok KH. Hasyim Asy'ari. Jika film tersebut kemudian ditonton oleh mereka yang tidak suka dengan NU seakan menjadi celah untuk mengidentikkan bahwa para pendukung KH.Hasyim Asy'ari membenarkan penggunaan kata-kata tak pantas dalam sebuah kondisi tertentu. Hal ini, sekali lagi, merupakan bentuk ketidak-etisan yang menghiasi penggambaran seorang Kyai.

BAB IV

**ANALISIS MATERI DAN METODE PENDIDIKAN ISLAM YANG
TERKANDUNG DALAM FILM “SANG KYAI” SERTA KONTRIBUSI
FILM “SANG KYAI” TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

A. Materi dan Metode Pendidikan Islam yang terkandung dalam Film “Sang Kyai”

1. Materi Pendidikan Islam yang terkandung dalam Film “Sang Kyai”

a. Materi Aqidah

1) Iman kepada Allah SWT

Pada adegan 4.1 dimenit ke 22.08 disiagn hari dimarkas tentara Jepang pada suasana yang menegangkan. Adegan berdurasi 10 menit. Ketika Kyai sedang duduk dihadapan tentara Jepang dan disampingnya ada penerjemah tentara Jepang. Ketika Kyai diminta untuk menandatangani tentang Sikerei atau menyembah matahari oleh tentara Jepang. Tetapi Kyai tidak mau menandatangani. Dan jika Kyai tidak mau menandatangani, maka tentara Jepang akan mengancam Kyai untuk disiksa. Tetapi Kyai tetap pada pendiriannya bahwa tidak akan menandatangani. Kyai mengatakan bahwa “Tidak ada hal yang lebih buruk dari pada menggadaikan aqidah untuk mencari keselamatan. Hanya kepada Allah SWT kami menyembah.” Walaupun Kyai akan disiksa,

ditindas, dan dipukul pun, ia masih tetap pada pendiriannya yaitu iman kepada Allah SWT. Kemudian pada menit ke 01.29.58 dimalam hari dikamar Kyai. Ketika Kyai sedang berbincang-bincang dengan istrinya. Disitu Kyai mengatakan bahwa saya tidak bisa ikut berperang para santri dan suhada', tetapi aku hanya bisa berdoa memohon kepada Allah SWT. Agar dijauhkan dari api neraka. Disitulah termasuk pada iman kepada Allah SWT karena Kyai meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT bukan selain Allah SWT. Yang digambarkan pada adegan dibawah ini:

Adegan 4.1



Ketika Sang Kyai sedang dimarkas jepang



Ketika Sang Kyai dikamar berbincang dengan istrinya

Tabel 4.1
Dialog Tentang Iman Kepada Allah SWT

Tentara Jepang	“Cepat tanda tangan. Lihat apa kamu orang tua?” (Dengan bahasa Jepang)
Sang Kyai	“Saya tidak bisa tanda tangan, karena saya sama sekali tidak terlibat dalam peristiwa Cukir. Tentang Sikerei saya tidak akan pernah melakukannya.”
Tentara Jepang	“Apa? Dia tidak mau tanda tangan. Kalau tidak mau tanda tangan, saya akan siksa dia sampai mau tanda tangan.” (Dengan bahasa Jepang)
Sang Kyai	“Tidak ada hal yang lebih buruk dari pada menggadaikan aqidah untuk mencari

	keselamatan. Hanya kepada Allah SWT kami menyembah.”
--	--

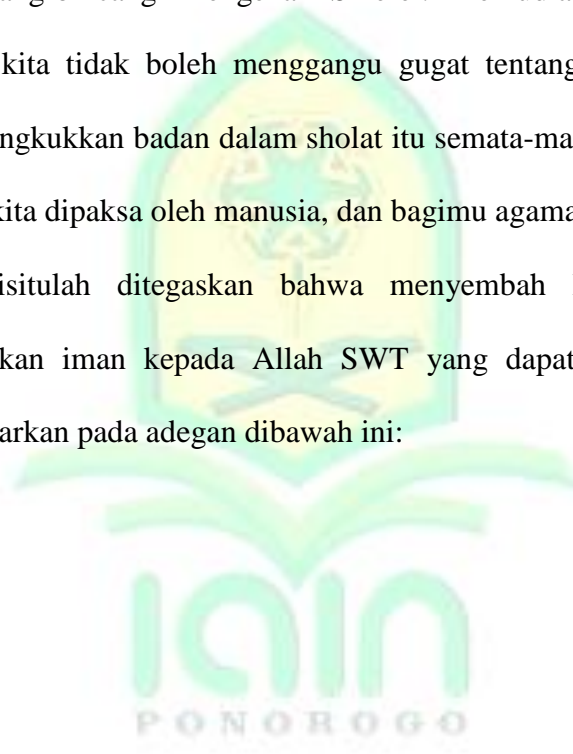
Dalam dialog diatas, Sang Kyai mengatakan, tidak ada hal yang lebih buruk dari pada menggadaikan aqidah untuk mencari keselamatan, kecuali hanya kepada Allah SWT. Dalam ajaran Islam beriman kepada Allah SWT merupakan hal yang paling pokok dan mendasar bagi ajarannya. Oleh karena itu, iman kepada Allah SWT ini harus ditanamkan di setiap jiwa seorang muslim dengan pasti dan tidak ragu-ragu.⁵⁸ Keimanan kepada Allah SWT berarti kepercayaan akan adanya Allah SWT yang dibenarkan oleh hati, diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan, dan dengan keimanan itu jiwa menjadi tenang dan tentram. Seseorang yang beriman kepada Allah SWT disebut mukmin. Seorang mukmin berarti orang yang hatinya beriman kepada Allah SWT, ucapan dan perilakunya sesuai dengan tuntutan-Nya. Sebagaimana terdapat dalam firman-Nya,

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tidak

⁵⁸Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2009), 111.

ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”(QS. Al-Imran: 18)⁵⁹

Pada menit ke 11.22, bertempat diruang keluarga di Pondok Pesantren Tebuireng, pada suasana yang tenang dan sepi. Dijelaskan bahwa disitu terdapat Kyai, anak-anaknya dan Baidhowi sedang berbincang-bincang mengenai Sikerei. Kemudian Kyai mengatakan bahwa kita tidak boleh mengganggu gugat tentang akidah, karena kita membungkukkan badan dalam sholat itu semata-mata karena Allah SWT, bukan kita dipaksa oleh manusia, dan bagimu agamamu, bagiku agamaku. Jadi disitulah ditegaskan bahwa menyembah kepada Allah SWT merupakan iman kepada Allah SWT yang dapat kita teladani. Yang digambarkan pada adegan dibawah ini:



⁵⁹Abdurrahman Hasan Habanakah al-Maidani, *Pokok-Pokok Akidah Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 86.

Adegan 4.2



Ketika percakapan Kyai dengan putra-putranya dan Baidhowi

Pada menit ke 14.37, diwaktu siang hari pada suasana yang ramai dan menegangkan, adegan yang dilakukan kurang lebih 5 menit. Ketika tentara Jepang kepondok Pesantren Tebu Ireng untuk mencari Sang Kyai karena ia dituduh sudah mengkhianati tentang Cukir dan menghasut masyarakat tentang Sikerei. Tetapi disitu Kyai mengatakan bahwa tidak tahu tentang Cukir dan mengenai Sikerei, Ia tidak mau karena masih tetap pada pendiriannya, bahwa Ia melakukan Sikerei hukumnya haram. Tetapi tentara Jepang mengancam Kyai, apabila tidak mau melakukan Sikerei maka para santri akan disiksa dan dibunuh. Atau dengan pilihan lain yaitu Kyai harus ikut dengan tentara Jepang. Kemudian Kyai memutuskan untuk mengikuti tentara Jepang untuk dibawa ke markasnya. Dan disitulah termasuk pada iman kepada Allah SWT, karena dalam keadaan terdesak pun Kyai tetap berpegang teguh pada aqidahnya yaitu

menyembah kepada Allah SWT tidak mau melakukan Sikerei. Yang digambarkan pada adegan dibawah ini:

Adegan 4.3



Ketika sang Kyai dituduh mengkhianati tentara Jepang

Jadi dalam pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa menyembah kepada Allah SWT termasuk pada iman kepada Allah SWT. Dan iman kepada Allah SWT dalam film tersebut dikategorikan menjadi 3 adegan.

2) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT

Pada adegan 4.4, adegan 4.5, dan adegan 4.6 merupakan tanda visual yang berwujud gambar yang diambil dari potongan “Film Sang Kyai”, akan mudah dipahami oleh semua orang apabila disertai dengan gerakan dan suara. Pada adegan 4.4 dimenit ke 30.15 didalam kamar rumah Harun dalam suasana kesunyian malam hari. Ketika Sari sedang membaca Al-Qur’an didalam rumah, tiba-tiba Harun datang dengan sedih setelah mendengar bahwa Sang Kyai ditangkap oleh tentara Jepang dan pada saat itu juga Harun merasa sedih dan penuh penyesalan

karena sahabatnya Khamid yang sudah meninggal dihadapannya dan dia tidak dapat menolongnya.

Pada adegan 4.5 dimenit ke 43.30 di siang hari pada saat diladang dalam suasana yang menyejukkan, penuh ketakdiman dan penuh keseriusan. Ketika diladang saat pembelajaran berlangsung, Nyai Kepu meminta santri untuk selalu membaca Surat Al-Ikhlas yang ada didalam Al-Qur'an, para santri mendengarkan dengan penuh ketakdiman apa yang sudah dikatakan oleh Nyai Kepu.

Pada adegan 4.6 dimenit ke 02.02.01 di malam hari di pondok pesantren Tebuireng dalam suasana yang menyedihkan dan mengharukan. Ketika meninggalnya KH. Hasyim Asy'ari seluruh keluarga Kyai dan para santri membacakan surat Yasin untuk beliau, yang dipimpin oleh putranya yaitu KH. Wahid Hasyim. Disitu terlihat bahwa Nyai Kepu sangat sedih karena merasa kehilangan akan sosok Sang Kyai yang sabar, penyayang, tidak mudah putus asa dan selalu perhatian terhadap santrinya.

Pada beberapa adegan itulah termasuk pada iman kepada kitab Allah SWT, yang digambarkan dibawah ini:

Adegan 4.4



Harun disamping rumah didepan jendela kamar

Adegan 4.5



Ketika Nyai Kepu mengajar santriwati diladang

Adegan 4.6



Ketika Membaca Surat Yasin pada saat meninggalnya Sang Kyai

Terkait hal ini, kita sebagai umat manusia harus selalu membaca Al-Quran dan setidaknya sedikit demi sedikit bisa mengamalkannya. Seperti firman Allah SWT,

“Janganlah kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membaca. Apabila kami telah selesai membacanya-Nya, maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah penjelasannya.” (QS. Al Qiyamah: 16-19)

Rasulullah SAW selalu mempergunakan sebagian besar malamnya untuk *taqarrub*, mendekatkan diri ke hadirat Allah. Melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur’an dengan tartil. Kemudian seperti yang diceritakan oleh Siti ‘Aisyah bahwa Jibril selalu mengunjungi Rasul pada setiap

tahun untuk menyaksikan Rasul dalam bertadarrus dan menghafal Al-Qur'an.⁶⁰

Orang yang beriman kepada Allah wajib beriman kepada kitab-kitab-Nya dan wajib mempedomaninya. Namun setelah turun-Nya kitab Al-Qur'an, Allah SWT telah memutuskan bahwa tidak ada lagi kitab yang berhak dipedomani kecuali hanya Al-Qur'an dan tidak ada agama yang diterima disisi Allah kecuali hanya Agama Islam.

Akan tetapi sebenarnya di dalam Al-Qur'an sendiri juga memuat ajaran-ajaran yang telah diajarkan oleh para nabi dan rasul sebelumnya. Nabi Muhammad sendiri telah menyatakan bahwa beliau diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Oleh karena itu, Al-Qur'an diturunkan Allah adalah:

- a) Untuk membenarkan ajaran-ajaran yang diajarkan dalam kitab-kitab Allah sebelumnya.
- b) Meluruskan ajaran yang diselewengkan oleh para pengikutnya
- c) Menyempurnakan ajaran-ajaran yang lalu, karena Al-Qur'an akan berlaku sepanjang zaman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia.⁶¹

Adapun kewajiban seorang muslim terhadap Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

⁶⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2007), 119

⁶¹Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 103.

- a) Mempelajari Al-Qur'an baik cara membacanya (ilmu *tajwid* dan *qira'ah*)
- b) Membaca Al-Qur'an sebanyak dan sebaik mungkin
- c) Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam seluruh kehidupannya, baik kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, bernegara maupun kehidupan masyarakat.
- d) Mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain sehingga mereka dapat membaca, memahami dan mengamalkannya.⁶²

Jadi Membaca Al-Qur'an rukun iman yang ketiga yaitu iman kepada kitab Allah SWT, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam. Menurut keyakinan umat Islam yang dibenarkan oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasulullah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Isinya, setelah dikaji dan diselidiki oleh para ahli, sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam kehidupannya guna mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.⁶³

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an termasuk pada iman Kepada Kitab Allah SWT. Adegan tentang iman kepada Kitab Allah SWT dikategorikan menjadi 3 adegan.

⁶²Ilyas, *Kuliah*, 126-127.

⁶³Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),

3) Iman Kepada Para Rasul

Salah satu wujud cinta kepada Rasulullah yang dijelaskan diminit ke 40.45 dimalam hari di depan markas Jepang dalam suasana yang ramai dan mengharukan. Ketika para santri dan KH. Wahid Hasyim bershalawat didepan halaman markas Jepang, pada saat akan menyambut kedatangan Sang Kyai yang dipenjara dan akan dipindahkan dari Jombang ke Mojokerto. Adegan yang jelaskan pada film tersebut berdurasi 3 menit. Yang digambarkan pada adegan kelima, dibawah ini:



Adegan 4.7



Ketika Para Santri berShalawat Nabi didepan markas Jepang

Cinta kepada rasul berarti mempunyai kepercayaan atau iman kepada Rasul Allah SWT. Rasul adalah manusia yang dipilih Allah untuk menerima wahyu kemudian mereka diperintahkan untuk menyampaikan dan menjelaskannya kepada umat manusia, sekaligus sebagai contoh konkret pribadi manusia yang baik. Oleh karena itu, iman kepada Rasul merupakan salah satu kebutuhan fitrah manusia.⁶⁴

Bahwasanya Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW. Yang dijelaskan pada ayat dibawah ini:

“Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”(QS. Al-Ahzab: 56)

Setiap orang yang beriman akan mengucapkannya, shalawat dan salam itu dijadikan salah satu bacaan dalam sholat. Menurut *Al-Ghazāli Khalīl ‘Aid* dalam bukunya *Tafsīr Sūrah Al-Ahzāb*, shalawat dari Allah SWT untuk Nabi artinya rahmah dan keridhaan, dari Malaikat artinya permohonan ampun dan do’a, sedangkan dari orang-orang yang beriman

⁶⁴Prahara, *Materi*, 118.

berarti penghormatan dan do'a supaya Allah SWT menambah kemuliaan dan kehormatan bagi beliau.⁶⁵

Manusia yang mengaku beriman kepada Allah selain wajib beriman kepada para Nabi dan Rasul Allah, juga wajib beriman kepada Nabi Muhammad SAW. Sebab dengan beriman kepada beliau mereka akan menerima Al-Qur'an dan mempedomaninya secara benar dan sempurna. Dan didalam diri Nabi Muhammad terdapat teladan yang baik bagi umat manusia.⁶⁶

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa bershawalat termasuk pada iman kepada Rasul Allah SWT yaitu Nabi Muhammad SAW.

4) Iman Kepada Qadha dan Qadar Allah SWT

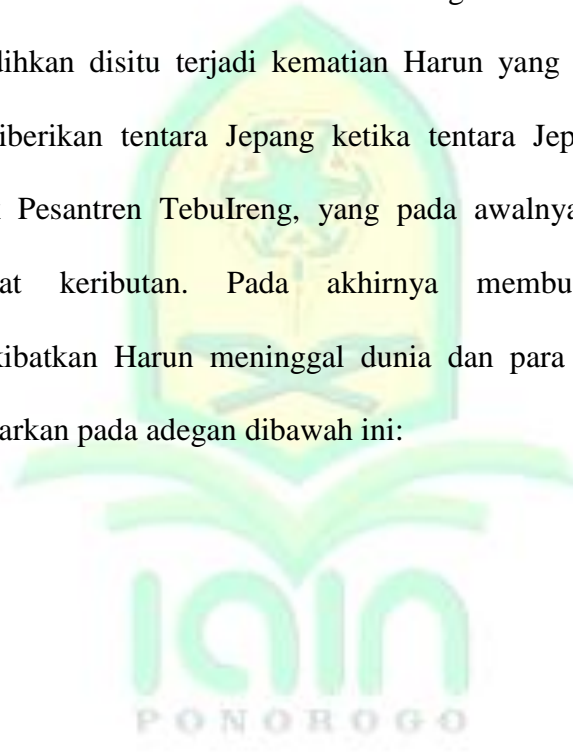
Pada menit ke 29.00 di malam hari dimarkas Jepang. Ketika Harun dan Khamid menyusup menuju markas jepang dan akhirnya mereka segera ketahuan dan mereka pun dikejar oleh tentara Jepang, mereka berdua bersembunyi di salah satu rumah warga dan Khamid keluar untuk mengalihkan perhatian mereka, kemudian Khamid tertangkap oleh tentara Jepang dan ditembak mati oleh mereka. Harun bersembunyi dan melihat kejadian tersebut, setelah tentara Jepang pergi, kemudian Harun membawa jasad Khamid ke pesantren.

⁶⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyajakarta: LPPI, 1999), 76-77.

⁶⁶Syafe'i, *Pendidikan*, 103-104.

Setelah itu Harun pulang kerumah dan berbincang dengan Sari bahwa ia melihat Khamid meninggal didepan matanya, tetapi ia tidak dapat menyelamatkannya. Harun disitu merasa sedih dan menyesal karena harus kehilangan sahabatnya. Durasi dari adegan tersebut cukup lama kurang lebih 10 menit.

Pada menit ke 01.49.48 disiang hari dalam keadaan yang menyedihkan disitu terjadi kematian Harun yang disebabkan dari bom yang diberikan tentara Jepang ketika tentara Jepang ingin masuk ke Pondok Pesantren Tebu Ireng, yang pada awalnya berjanji tidak akan membuat keributan. Pada akhirnya membuat keributan yang mengakibatkan Harun meninggal dunia dan para santri lainnya. Yang digambarkan pada adegan dibawah ini:



Adegan 4.8



Ketika Harun dirumah dalam penyesalan

Adegan 4.9



Detik-detik kematian Harun

Adegan 4.10



Detik-detik kematian Sang Kyai

Pada adegan diatas termasuk iman kepada Qadar Allah SWT. Mengapa dikatakan Qadar Allah SWT? Karena makna *al Qadar*, yaitu penentuan, yakni menjadikan sesuatu dengan iradah pada kadar yang telah ditentukan sebelum keberadaannya. Misalnya, iradah Allah SWT di alam untuk menciptakan manusia dalam bentuk khusus, wujud yang tertentu, dan waktu yang ditentukan. Maka dari itu kita perlu mengimani bahwa adanya Qadarnya Allah SWT. Bahwa Rasulullah SAW bersabda,

“Iman itu ialah engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan kepada adanya hari kiamat, dan beriman kepada qadar baiknya maupun buruknya. (HR. Muslim, Abu Daud at Tirmidzi, dan an-Nasa’i)

Rasulullah SAW bersabda,

“Tidaklah seorang hamba dinyatakan sebagai mukmin hingga ia beriman kepada empat hal: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku adalah rasul utusan Allah yang mengutusku dengan kebenaran,

beriman dengan adanya kematian, beriman akan adanya hari kebangkit setelah kematian, dan beriman kepada qadar.” (HR. Tirmidzi)⁶⁷

Jadi manusia wajib mengimani adanya qada dan qadar Allah SWT tentang kematian atau qadar Allah SWT yang termasuk pada materi Pendidikan Islam. Adegan yang termasuk pada iman kepada Qadar Allah SWT dikategorikan menjadi 3 adegan.

b. Materi Syariah

1) Thaharah

a) Wudhu

Pada menit ke 01.35.52 disiang hari dalam keadaan khusyuknya dalam berwudhu. Ketika harun akan berangkat perang dan Sang Kyai sedang berwudhu untuk menunaikan sholat dhuhur dan sorban Kyai berada di tembok harun pun menciumnya tanpa disadari oleh Kyai. Adegan tersebut berdurasi 2 menit. Yang digambarkan pada adegan dibawah ini:

Adegan 4.11

⁶⁷Al Maidani, *Pokok-Pokok*, 617-618.



Ketika Sang Kyai sedang berwudhu

Agar setiap sholat kita diterima oleh Allah SWT perlu kebersihan yang disebut dalam Islam dengan nama “Wudhu”. Tanpa wudhu sholat kita tidak akan sah.⁶⁸ Karena wudhu termasuk dalam materi pendidikan Islam dengan tema taharah atau bersuci. Dalam hukum Islam, soal bersuci termasuk bagian ilmu dan amalan yang telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan sholat diwajibkan suci dari hadas dan tempatnya dari najis, seperti halnya wudhu. Dalam firman Allah SWT,

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kakimu sampai dengan kedua mata kaki.”(QS. Al Maidah: 6)⁶⁹

⁶⁸Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 78.

⁶⁹Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 13 & 24.

Rasulullah SAW sendiri telah menjelaskan bahwa orang yang selalu menjaga kebersihan dirinya, kecerahan wajahnya dan badannya, pada hari kiamat manusia akan dibangkitkan kembali dalam keadaan seperti itu, yakni dalam keadaan wajahnya yang berseri-seri, air muka yang cerah dan bersih seluruh badannya.⁷⁰

Dari adegan yang dilakukan Sang Kyai perlu kita contoh, agar kita selalu berwudhu terlebih dahulu ketika akan menunaikan salat. Sebab jika kita menunaikan salat tanpa berwudhu, maka salat kita akan sia-sia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa wudhu termasuk pada materi pendidikan Islam tentang materi syari'ah pada tema thaharah.

2) Shalat Berjamaah

Pada adegan 4.12 dimenit ke 24.12, diwaktu malam hari di markas tentara Jepang pada saat Kyai disuruh menandatangani tentang Cukir dan Sikerei. Pada saat itu suasananya sangat menegangkan, karena Kyai dipaksa untuk melakukan tanda tangan tetapi Kyai tetap tidak mau. Kemudian tentara Jepang mengancam untuk merajam Kyai. Tetapi Kyai tetap membantah dan mengatakan jika kamu ingin merajam saya, maka tunggu setelah saya menunaikan ibadah sholat. Tetapi adegan menunaikan ibadah

⁷⁰Farah Himah, "Film Rindu Kami Padamu (Tinjauan Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam," 2009, 51.

sholat dalam film ini tidak digambarkan yang perkataannya saja. Yang digambarkan pada adegan dan dialog dibawah ini:

Adegan 4.12



Percakapan Sang Kyai dengan Hamzah penerjemah mengenai Ibadah Sholat

Tabel 4.2
Dialog tentang Ibadah Sholat

Penerjemah	“Kyai mau kemana?”
Sang Kyai	“Kamu muslim?”
Penerjemah	“Iya Kyai”
Sang Kyai	“Bagaimana kamu bisa mengaku muslim, kalau panggilan itu tidak mengetuk kalbu. Panggilan itu seharusnya menggugurkan segala kejahatan yang kamu lakukan. Kafir ini bisa merajam saya, setelah saya menunaikan ibadah Sholat. Mereka memaksa kita untuk memuja dewa matahari, sekarang apa

	mereka akan melarang kita untuk memuja Tuhan kita?”
--	---

Pada adegan 4.13 dimenit ke 01.11.13 dalam suasana yang sangat khusyuk. Dijelaskan bahwa ketika Kyai sedang sakit, ia tetap menunaikan sholat magrib berjamaah dengan para santri yang di imami oleh KH. Wahid Hasyim (putra pertama Kyai). Disitulah termasuk pada materi pendidikan tentang sholat berjamaah.

Adegan 4.13



Ketika Sholat berjamaah

Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah ini, seperti yang telah disebutkan diatas, pengarang Nailul Autar berkata, pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang betul ialah sholat berjamaah itu sunah muakkad.

Bagi laki-laki, shalat lima waktu berjamaah dimasjid lebih baik daripada shalat berjamaah dirumah, kecuali shalat sunah maka dirumah lebih baik. Bagi perempuan, shalat dirumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka. Sabda Rasulullah SAW:

“Hai manusia, salatlah kamu dirumah karena masing-masing. Sesungguhnya sebaik-baik salat ialah salat seseorang dirumahnya, kecuali salat lima waktu (maka di masjid lebih baik).” (Riwayat Bukhari dan Muslim)⁷¹

Dari gambar dan dialog diatas. Dijelaskan bahwa ibadah shalat dan shalat berjamaah termasuk pada materi Pendidikan Islam yaitu materi syari'ah pada tema shalat. Adegan shalat yang terdapat film tersebut dikategorikan menjadi 2 adegan.

3) Puasa

Pada menit ke 12.13 disiang hari dalam suasana yang penuh kebahagiaan. Ketika itu Khamid dan Abdi tidur diteras tempat mereka belajar mengaji, tiba-tiba Harun datang membangunkan mereka, dengan kaget keduanya terbangun, dan Abdi marah-marah karena sudah mengagetkan, keduanya pun bertengkar tak lama kemudian Khamid melerainya. Setelah keduanya bangun, Harun berbicara mengenai Sari (wanita yang dicintainya) yang akan dilamarkan Kyai untuk dirinya. Tetapi Khamid menasehati Harun, bahwa sebelum menikah kamu harus berpuasa

⁷¹Rasjid, *Fiqih*, 107-108.

terlebih dahulu. Adegan tersebut berdurasi 1 menit. Yang digambarkan pada adegan dibawah ini:

Adegan 4.14



Ketika Khamid memberitahukan agar Harun berpuasa

Tabel 4.3
Dialog tentang Puasa

Harun	“Hai...ada Kyai.....bangun....! “Huuu.... kalau ada Kyai aja pura-pura rajin.”
Abdi	“Kayak kamu gak aja.”
Harun	Yuuhhh..aku yaa gak...”
Khamid	“Sing waras ngalah.”
Abdi	“Yowes aku sing ngalah.”
Harun	“Mid, aku tadi dipasar ketemu Sari.”
Khamid	“Halah run.. run..Sari meneh...sebelum kamu menikah...puasa.. puasa menahan hawa nafsu.”

Puasa bukan sekedar menghentikan makan dan minum yang jadi tujuan utama dari ibadah puasa. Tetapi untuk menanamkan perasaan ingat kepada Allah SWT dan tabah didalam jiwa setiap mukmin. Adapun hikmah dari puasa yaitu hati menjadi cemerlang, jiwa bersih, hidupnya senang dan nyaman dinaungi kasih sayang dan persatuan, berjaln kerja sama dan perdamaian, dan bertambah dekat dengan Allah SWT.⁷²

Puasa termasuk pada materi pendidikan Islam yaitu tema syariah Islam. Puasa ini ibarat yang kedua dari sholat. Puasa artinya menghentikan makan, minum dan bersetubuh sepanjang siang, dari terbit fajar sampai matahari terbenam, dengan niat mematuhi perintah Allah SWT. Dalam firman Allah SWT:

“Hai orang-orang yang beriman. Diwajibkan kepadamu mengerjakan puasa, sebagaimana telah diwajibkan kepada orang-orang yang telah dahulu dari kamu, supaya kamu bertaqwa.”

“Yaitu beberapa hari sudah ditentukan. Tetapi siapa diantara kamu yang sakit atau di dalam perjalanan, maka puasakanlah bilangan yang dipuasakan itu pada hari yang lain. Dan untuk orang yang sangat berat baginya mengerjakan puasa, hendaklah membayar fid-yah, memberikan makanan kepada orang miskin. Dan siapa yang suka mengerjakan kebaikan

⁷²Shaltut, *Akidah*, 115-116.

dengan kemauan sendiri, itu amat baik baginya. Berpuasa itu lebih baik bagimu, kalau kamu tahu.”

“Dalam bulan Ramadhan, yang dibulan itu diturunkan Al Qur’an, pimpinan untuk manusia, dan penjelasan (keterangan) dari pimpinan kebenaran, dan yang memperbedakan (antara benar dan salah). Siapa yang menyaksikan (berada dalam) bulan Ramadhan, hendaklah berpuasa. Dan siapa yang sakit atau dalam perjalanan, maka puasakanlah bilangan yang tidak dipuaskan itu pada hari yang lain. Allah mau memberikan kelapangan kepadamu, dan tidak hendak mempersulit, dan supaya kamu dapat mencukupkan bilangan bulan itu dan membesarkan Allah karena pimpinan yang telah diberikan-Nya kepada kamu dan supaya kamu bersyukur.”(QS. Al Baqarah: 183-185)⁷³

Jadi dapat disimpulkan bahwa puasa termasuk pada materi pendidikan Islam yaitu materi syari’ah tentang ibadah.

4) Pernikahan

Pada menit ke 51.02 di siang hari tempatnya di pondok pesantren Tebuireng dalam suasana yang bahagia. Disitu dijelaskan ketika Harun melakukan ijab kabul, pada pernikahannya dengan Sari yang penuh ketegangan pada Harun disaat melakukan ijab kabul. Kyai disitu sebagai saksi dalam pernikahannya. Yang akhirnya ijab kabul dilakukan dengan lancar dan Harun dengan Sari sudah menjadi suami istri yang sah.

⁷³Shalut, *Akidah*, 111.

Pernikahan Harun dengan Sari dihadiri banyak orang, seperti santri di Tebuireng dan keluarga kedua mempelai. Disisi lain pernikahan Harun dengan Sari menyisihkan kesedihan karena bertepatan pada saat penjajahan Jepang dan banyak santri yang meninggak karena ditembak mati oleh tentara Jepang. Yang digambarkan pada adegan dibawah ini:

Adegan 4.15



Ketika akad nikah Harun dengan Sari

Pernikahan ialah *akad* yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta tolong-menolong antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahram. Dalam firman Allah SWT:

“Maka nikahilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja.”(QS. Al-Nisa: 3)

Pernikahan adalah salah satu asas pokok hidup yang paling utama dalam pergaulan atau masyarakat yang sempurna. Pernikahan bukan saja satu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tetapi juga dapat dipandang sebagai salah satu jalan menuju pintu perkenalan antara suatu kaum dengan kaum lain, dan perkenalan itu akan menjadi jalan untuk menyampaikan pertolongan antara satu dengan yang lainnya.⁷⁴

Adapun faedah yang terbesar dalam pernikahan ialah untuk menjaga dan memelihara perempuan yang bersifat lemah dari kebinasaan, sebab seorang perempuan, apabila ia sudah menikah, maka nafkahnya (biaya hidupnya) wajib ditanggung oleh suaminya. Pernikahan juga berguna untuk memelihara kerukunan anak cucu, sebab kalau tidak dengan menikah, tentulah anak tidak berketentuan siapa yang akan mengurusnya dan siapa yang bertanggung jawab atasnya. Pernikahan juga dipandang sebagai kemaslahatan umum, sebab kalau tidak ada pernikahan, tentu manusia akan menurutkan sifat kebinatangan, dan dengan sifat itu akan timbul

⁷⁴Rasjid, *Fiqih*, 374.

perselisihan, bencana, dan permusuhan antar sesama, yang mungkin juga sampai menimbulkan pembunuhan maha dasyat.⁷⁵

Jadi dapat diambil kesimpulan dari adegan diatas, Pernikahan termasuk pada materi syariah dalam Islam yang perlu kita pelajari dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Materi Akhlak

1) Akhlak Mulia

a) Hormat kepada Guru

Pada menit ke 02.13 di pagi hari yang berada ditempat pendaftaran para santri yang ingin masuk kepondok pesantren Tebuireng dalam suasana yang penuh kekecewaan dan berakhir kebahagiaan. Ketika itu ada seorang bapak miskin yang ingin memasukkan anaknya ke pondok pesantren Tebuireng, yang tidak memiliki hasil panen. Pada awalnya Khamid tidak menerima anak tersebut, tiba-tiba Sang Kyai datang dengan mengetuk bahu Khamid, agar menerima anak tersebut. Dengan kebaikan Kyai, akhirnya anak tersebut diterima di Pesantren. Kemudian Bapak miskin itu mencium tangan Sang Kyai sebagai tanda terimakasih dan rasa hormat kepada guru yang telah menerima anaknya untuk belajar di Pondoknya. Yang digambarkan pada adegan dibawah ini:

⁷⁵*Ibid.*,375.

Adegan 4.16



Ketika Bapak miskin mencium tangan Sang Kyai

Pada menit ke 49.08 di pagi hari didepan markas Jepang yang berada di Mojokerto dalam suasana yang penuh kegundahan dan kesedihan. Ketika itu para santri dan Harun (sebagai santri kesayangan Kyai) menyambut kedatangan Kyai dengan mencium tangan Kyai sebagai tanda hormat kepada guru. Yang digambarkan pada adegan dibawah ini:

Adegan 4.17



Ketika Harun mencium tangan Sang Kyai

Pada adegan 4.18 dan adegan 4.19 di siang hari. Ketika para santri meminta doa restu kepada Sang Kyai dengan mencium tangan Sang Kyai pada saat akan melakukan peperangan melawan tentara Jepang.

Adegan 4.18



Ketika salah santri mencium tangan Kyai
Adegan 4.19



Ketika salah satu santri mencium tangan Sang Kyai

Pada menit ke 50.34 di siang hari di pondok pesantren dalam suasana yang bahagia. Ketika Sari sedang bercanda dengan santri yang lain, tiba-tiba Nyai Kepu datang kemudian Sari meminta doa restu kepada Nyai karena ingin melakukan pernikahan dengan Harun, dengan mencium tangan Nyai sebagai orang yang sudah menjadi ibu di pesantren dan sebagai orang yang sudah dihormati oleh santri di pesantren. Yang digambarkan pada adegan dibawah ini:

Adegan 4.20



Ketika Sari mencium tangan Nyai Kepu

Hormat dan patuh kepada guru sangatlah ditekankan dalam Islam. Guru adalah orang yang mengajarkan kita dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan mendidik kita sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa. Walau bagaimanapun tingginya kedudukan seseorang, dia adalah bekas seorang pelajar yang tetap berhutang budi kepada gurunya yang mendidik pada masalah. Maka kita sebagai muslim yang baik, perlu menghormati guru dengan penuh keikhlasan.

Tindakan yang digambarkan pada adegan diatas yaitu hormat kepada guru yang termasuk pada materi Pendidikan Islam tentang akhlak yang baik.

b) Saling Menghargai

Pada menit ke 02.07 di siang hari tempatnya di gubuk ditengah sawah dalam suasana yang sejuk dan indah pemandangan sawah yang hijau. Ketika itu juga Sang Kyai membantu petani untuk memanen padi disawah. Disitu juga ada Harun yang juga membantu Sang Kyai untuk memanen padi bersama dengan para petani. Di gubuk tersebut Kyai dan harun melakukan percakapan. Dalam percakapan antara Sang Kyai dengan Harun ada salah akhlak yang baik yaitu sikap saling menghargai satu sama lain tanpa memandang orangnya. Seperti halnya yang digambarkan dalam dalam Film “Sang Kyai” pada adegan ke-17 dan dialog dibawah ini:

Adegan 4.21



Percakapan sang Kyai dengan Harun di sawah

Tabel 4.4
Dialog Tentang Saling Menghargai

Sang Kyai	“Kita harus bisa hidup mandiri, pesantren tidak boleh membebani biaya para santri.”
Harun	“Sekarang kulo baru paham Kyai, kenapa Kyai bertani, tapi kenapa Kyai turun tangan sendiri memanen sawah, Kyai bisa saja menyuruh kulo atau para santri yang lain untuk membantu para petani disini.”
Sang Kyai	“Dengan membantu para petani, kita bisa merasakan jerih payah. Dengan begitu kita menghargai hasil yang ditanamkan.

Didalam dialog diatas, sangat memperjelas bahwa kita sebagai manusia harus saling menghargai satu sama lain. Karena saling menghargai termasuk dalam materi pendidikan Islam yaitu akhlak yang baik.

c) Mencintai Seorang istri

Pada menit ke 05.46. Ketika malam hari Sang Kyai yang sedang duduk berdua dimeja kamar dengan Nyai Kepu dan didekatnya ada cucunya yang bernama Gus dur, ketika itu Kyai memberikan kerudung kepada istrinya (Nyai Kepu), saat itu juga suasananya sangat mengharukan tetapi bahagia. Karena Nyai Kepu bahagia sudah beri kerudung oleh suaminya. Dengan suasana yang mengharukan tapi

bahagia, Nyai Kepu mengucapkan masyaallah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. Bahwa sudah mempunyai suaminya yang selalu sayang kepadanya. Kemudian adegan yang dilakukan oleh Kyai dengan Nyai Kepu kira-kira berdurasi beberapa detik saja.

Jadi seorang suami yang mencintai istrinya dengan membelikan kerudung termasuk pada contoh suami yang selalu mencintai istrinya, tanpa memandang kelemahan dari istrinya. Yang dijelaskan pada gambar dan dialog dibawah ini:

Adegan 4.22



Ketika Sang Kyai memberikan kerudung kepada istrinya

Tabel 4.5
Dialog Tentang Mencintai seorang istri

Nyai Kepu	“Oallah... hehehe...”
Sang Kyai	“Waktu dipasar tadi, aku melihat kerudung itu menarik sekali. Dan aku teringat kepada istriku yang kerudungnya sudah lusuh.”
Nyai Kepu	“Apiek tenan iki lho pak...pak...”

Dari dialog diatas yang dapat kita teladani adalah setiap manusia harus saling menyanyangi dengan cara apapun. Kemudian saling menyanyangi termasuk pada materi pendidikan Islam yaitu akhlak yang baik.

d) Hormat Kepada Orang Tua

Pada menit ke 19.28 di waktu malam hari didepan masjid Pondok Pesantren pada suasana yang sunyi dan penuh kesedihan. Perkiraan durasi adegan dibawah ini adalah 1 menit. Ketika itu KH. Wahid Hasyim akan berpamitan untuk menjenguk Kyai yang berada dalam markas Jepang. Disitu KH. Wahid Hasyim mencium tangan ibunya dengan penuh hormat. Dan juga menitipkan anaknya kepada ibunya. Yang digambarkan dalam adegan dibawah ini:

Adegan 4.23



Ketika KH. Wahid Hasyim mencium tangan ibunya (Nyai Kepu)

Hormat kepada orang tua adalah salah satu tanda berbakti kepada orang tua. Yang termasuk pada materi pendidikan Islam yaitu akhlak yang baik. Dalam Al-Qur'an, permasalahan berbakti kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah SWT, sedangkan masalah durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadap-Nya. Berbuat baik kepada orang tua merupakan ajaran yang menjadi ketetapan Kitabullah Al-Qur'an. Allah berfirman:

“Sembahlah Allah SWT dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan suatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah SWT

tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”

Allah menghubungkan beribadah kepada-Nya dengan berbuat baik kepada orang tua. Hal ini menunjukkan betapa mulianya kedudukan orang tua dan *birrul walidain* (berbuat baik kepada kedua orang tua) di sisi Allah SWT.⁷⁶

Dapat disimpulkan bahwa kita harus selalu berbakti kepada orang tua. Karena ridha orang tua adalah ridha Allah SWT.

e) Tolong Menolong

Pada menit ke 59.46 di siang hari ketika Sang Kyai dan Harun dimasjid pondok pesantren. Pada suasana yang sepi karena para santri sedang belajar. Sebelum adegan tolong menolong, disitu Harun dengan Kyai berbincang-bincang mengenai pemerintah Jepang yang menuntut rakyat untuk bertani dengan kerja keras agar mendapatkan hasil yang banyak. Ketika Kyai selesai menunaikan sholat, pada saat kesusahan dalam berdiri, tiba-tiba Harun datang (tanpa mengatakan sesuatu) menolong Sang Kyai untuk berdiri. Disitu lah adegan yang termasuk akhlak yang baik yaitu menolong Kyai pada saat kesusahan dalam berdiri. Jadi kita sebagai manusia harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Yang digambarkan dalam adegan dibawah ini:

Adegan 4.24

⁷⁶Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 231-232.



Ketika Harun membantu Sang Kyai untuk berdiri

Dalam hidup ini, setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagi musibah. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa musibah untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasehat atau kata-kata yang dapat menghiburnya. Bahkan, sewaktu-waktu bantuan jasa pun lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya.⁷⁷ Anjuran untuk saling tolong menolong terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 2:

“Tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”(QS. Al-Maidah: 2)

⁷⁷Anwar, *Akidah*, 243.

Adegan Harun membantu Kyai termasuk adegan tolong menolong merupakan perbuatan terpuji dan termasuk salah satu materi pendidikan Islam.

f) Istri sayang suami

Pada menit ke 01.10.11 di malam hari. Dalam keadaan sedih dan penuh kasih sayang. Disitu terlihat Kyai sedang terbaring sakit ditempat tidurnya tetapi Nyai Kepu tetap menyanyangi, melayani dengan memberikan obat kepada suaminya, merawat dan menjaga dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Yang tergambarkan pada adegan dibawah ini:

Adegan 4.25



Ketika Istri (Nyai Kepu) yang merawat suami (Sang Kyai)
Adegan 4.26



Ketika Nyai Kepu memberikan obat kepada Kyai

Dalam materi pendidikan Islam ada beberapa tema, salah satunya adalah tentang akhlak yang baik yang terdapat pada adegan yang dilakukan Nyai Kepu merawat dan menyayangi Kyai pada saat sakit. Adegan yang termasuk menyayangi Kyai dalam film tersebut dikategorikan menjadi 2 adegan.

g) Hormat kepada suami

Didalam suatu pernikahan harus adanya suami istri yang saling menghormati satu sama lain, seperti halnya dalam adegan dibawah ini, dijelaskan pada menit ke 01.20.44 didalam kamar ketika sari selesai membaca ayat suci Al-Qur'an dan Harun baru saja pulang dari pasar kemudian Sari mencium tangan dengan penuh rasa hormat, setelah mencium tangan suaminya. Sari kemudian mengambilkan minum untuk Harun. Dan pada saat itu juga Harun akan berangkat perang melawan penjajah Jepang.

Adegan 4.27



Ketika Sari mencium tangan Harun

Adegan yang dilakukan Sari kepada Harun, menandakan kepada kita agar hormat kepada suami dalam keadaan apapun, dan termasuk pada materi pendidikan Islam yaitu perbuatan yang mulia.

h) Sayang kepada istri

Pada menit ke 01.34.26 disiang hari dalam suasana yang menyedihkan. Dijelaskan bahwa Harun akan pergi melawan penjajah Jepang. Sebelum keberangkatan Harun pergi melawan penjajah Jepang, Harun mencium kening Sari sebagai tanda rasa kasih sayang. Disitu nampak kesedihan Sari karena sebenarnya ia sedang hamil dan tidak ingin ditinggalkan Harun. Seperti digambarkan pada adegan 4.28 dibawah ini:

Adegan 4.28



Ketika Harun mencium kening Sari

Adegan diatas menandakan walau bagaimanapun Harun selalu sayang Sari (seorang istri yang selalu mendukung suaminya dalam keadaan apapun). Pentingnya seorang istri dijelaskan oleh Allah SWT dalam firmanNya:

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”(QS. Ar-Ruum: 21)⁷⁸

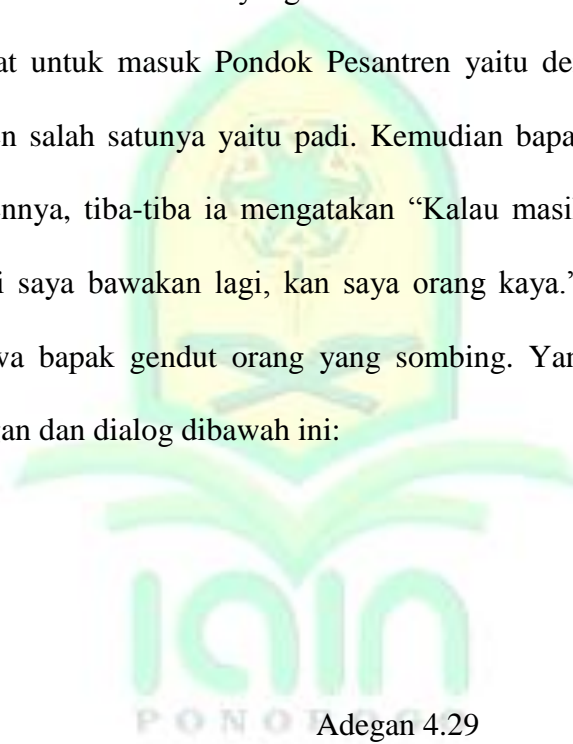
Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang sayang kepada istrinya termasuk pada materi Pendidikan Islam yaitu perbuatan yang mulia.

2) Akhlak Tercela

⁷⁸Al-Qur'an, 30: 21.

a) Kesombongan

Pada menit ke 02.09 di pagi hari bertempat di pendaftaran santri baru dalam suasana ramai karena banyak orang tua santri untuk mendaftarkan anaknya masuk ke pondok pesantren. Ketika ada seorang bapak gendut yang akan mendaftarkan anaknya untuk masuk ke Pondok Pesantren yang di asuh oleh KH. Hasyim Asy'ari. Dan syarat untuk masuk Pondok Pesantren yaitu dengan membawa hasil panen salah satunya yaitu padi. Kemudian bapak itu membawa hasil panennya, tiba-tiba ia mengatakan “Kalau masih kurang bilang saja, nanti saya bawakan lagi, kan saya orang kaya.” Disitulah dijelaskan bahwa bapak gendut orang yang sombing. Yang digambarkan pada adegan dan dialog dibawah ini:





Bapak gendut yang sombong

Tabel 4.6
Dialog tentang Kesombongan

Bapak Gendut	“Cukup Nak?”
Khamid	“Sampun Pak”
Bapak Gendut	“Kalo kurang Ngomong, sayakan orang kaya”

Sombong adalah sikap menganggap diri lebih dan meremehkan orang lain. Karena sikap sombong akan menolak kebenaran, dia yang selalu menganggap dirinya benar, maka dia tidak mau menerima kritikan dan nasehat dari orang lain. Dia akan menutup mata terhadap kelemahan dirinya. Dia akan menutup telinganya kecuali untuk mendengarkan pujian-pujian terhadap dirinya. Maka dari itu Allah akan memalingkan orang yang sombong dari tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Allah SWT berfirman:

“Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda

kekuasaan-Ku. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus menempuhnya. Yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai dari padanya.”(QS. Al-A’rāf: 146)⁷⁹

Kesombongan yang ada dalam adegan diatas merupakan materi pendidikan Islam, salah satunya adalah akhlak yang buruk.

b) Kekerasan

Pada percakapan antara komandan Jepang dengan penerjemah yang dijelaskan pada tabel 4.7. Bahwa Komandan menyuruh tentara Jepang untuk memukul dan menyiksa santri di pesantren. Bahwasanya memukul dan menyiksa itu termasuk pada materi Pendidikan Islam yaitu akhlak yang tercela.

Pada adegan 4.30 dijelaskan bahwa dimenit ke 08.35 diwaktu siang hari pada awal penjajahan. Ada salah satu santri TebuIreng yang dipukul oleh tentara Jepang hingga ia mati ditempat, karena santri tersebut tidak mau menyembah Sikerei (menyembah matahari). Kejadian tersebut terjadi didepan tiang bendera merah putih yang sedang diturunkan, tepatnya dihalaman Pondok Pesantren TebuIreng, ketika itu banyak santri yang melihat, dan para santri ketakutan karena ada salah satu santrinya yang dibunuh oleh tentara Jepang. Disitulah

⁷⁹Al Qur’an, 7: 146.

terjadi kekerasan yang mengakibatkan suasana menjadi sangat menengangkan dan menyedihkan. Adegan tersebut berdurasi kira-kira 2 menit.

Pada adegan 4.31 dimenit ke 01.23.48 dalam suasana yang yang ramai dan penuh kekerasan. Ketika peperangan antara Jepang dengan santri TebuIreng, disitu dijelaskan ada salah satu tentara Jepang yang dipenggal oleh Abdi hingga mati. Pada saat itu juga Proklamasi Kemerdekaan disebarluaskan bahwa Indonesia sudah merdeka dari penjajah Jepang yang telah mengalah sebelum peperangan selesai. Adegan tersebut berdurasi cukup lama yaitu 30 menit.

Pada adegan 4.32 dimenit ke 01.07.46 disiang hari didepan pasukan tentara Jepang yang disaksikan oleh masyarakat umum. Sebab mengapa KH. Zaenal Mustafa akan dipenggal karena ia memberontak dihadapan masyarakat. Dan mempropokator masyarakat untuk mengambil hasil panennya. Dan ia mengatakan bahwa hasil panennya itu akan diambil oleh pemerintah Jepang. Disitulah tergambarkan bahwa dipenggalnya KH. Zaenal Mustafa termasuk pada perbuatan yang buruk.

Tabel 4.7
Dialog tentang Kekerasan

Komandan	“Pukuli dan siksa mereka (dalam bahasa Jepang)”
Penerjemah	(merasa sedih) Komandan harap anda pikirkan, beliau bukanlah pengasuh pesantren kecil. Melukainya akan membuat warga marah, situasi ini tidak akan menguntungkan bagi kita (dalam bahasa Jepang)”
Komandan	”Bawa mereka dan siksa mereka (dalam bahasa Jepang)”
Penerjemah	“Apa yang ingin anda lakukan pada Kyai (dalam bahasa Jepang)”
Komandan	”Kau bilang dia Kyai besar, biar masyarakat tau kalau Kyainya sedang mendapat masalah (dalam bahasa Jepang)”

Adegan 4.30



Ketika tentara Jepang memukul salah satu santri Tebuireng

Adegan 4.31



Ketika tentara Jepang dipenggal oleh Abdi

Adegan 4.32



Detik-detik dipenggalnya KH. Zaenal Mustafa

Pada menit ke 28.51 di malam hari tepatnya dimarkas tentara Jepang dalam keadaan yang gelap gulita dan penuh dramatis. Ketika itu terjadi adegan yang menegangkan yaitu tentang pembunuhan terhadap Khamid yang sedang mencari KH. Hasyim Asy'ari dimarkas Jepang. Pada awalnya tentara Jepang mencari dua santri Tebuireng yang menyusut ke markas Jepang, pada saat ini juga Khamid ketahuan bahwa ia adalah santri Tebuireng sebagai santrinya KH. Hasyim Asy'ari. Pada akhirnya Khamid ditembak mati oleh tentara Jepang, karena tentara Jepang mengetahui bahwa ia adalah santrinya KH. Hasyim. Ketika itu juga Harun bersembunyi menyaksikan kematian Khamid. Kemudian Harun membawa jasad Khamid ke pondok pesantren. Itulah sedikit gambaran dari adegan tentang kekerasan yang dilakukan oleh tentara Jepang.

Pada menit ke 35.14 di pagi hari di halaman markas Jepang dalam suasana yang menyedihkan. Dalam durasi yang sangat singkat. Disitu digambarkan bahwa Kyai dan salah satu santri Tebuireng untuk melakukan Sikerei, tetapi Kyai tidak melakukannya. Maka dari itu Kyai dan salah satu santri itu dipukul oleh tentara Jepang hingga Kyai terjatuh. Jadi memukul atau melakukan kekerasan dalam adegan yang digambarkan didalam film tersebut termasuk pada materi Pendidikan Islam yaitu akhlak yang buruk.

Pada beberapa adegan diatas, digambarkan bahwa banyak kekerasan yang ada didalam film “Sang Kyai” yang tidak perlu kita contoh, tetapi hanya sebagai pembelajaran agar kita tidak melakukan perbuatan yang buruk. Karena Islam tidak suka orang yang selalu berbuat keburukan dalam hidupnya. Kekerasan yang ada pada adegan diatas termasuk materi pendidikan Islam yaitu perbuatan yang buruk. Adegan yang termasuk pada materi Pendidikan Islam yaitu kekerasan. Dapat dikategorika menjadi 5 adegan.

c) Marah dan berkata kotor “bajingan”

Pada menit ke 25.11 di malam hari di markas tentara Jepang. Pada suasana yang menyedihkan dan mengharukan. Ketika itu

Komandan Jepang marah dan memukul penerjemah Hamzah, karena ia tidak melaksanakan perintahnya dengan benar. Dan mengatakan “*bajingan*” kepada penerjemah. Tetapi disitu penerjemah hanya diam dengan merasakan kesakitan karena sudah dipukul oleh Komandan Jepang dan tidak membalas Komandan Jepang tersebut. Yang digambarkan pada adegan dibawah ini:

Adegan 4.33



Ketika Komandan Jepang marah dan berkata kotor dengan Hamzah penerjemah

Maka dari dapat disimpulkan bahwa marah dan berkata kotor yang dilakukan oleh Komandan Jepang kepada penerjemah Hamzah adalah perbuatan yang buruk, yang tidak perlu kita contoh, yang termasuk pada materi pendidikan Islam yaitu perbuatan yang buruk.

2. Metode Pendidikan Islam yang terkandung dalam Film “Sang Kyai”

a. Metode Ceramah

Pada menit ke 43.30 di siang hari pada saat pembelajaran ditengah ladang dalam suasana yang menyejukkan, penuh ketakdiman dan penuh keseriusan. Disela-sela pembelajaran Nyai Kepu mengatakan bahwa santriwati harus selalu membaca Al Qur'an. Inilah yang dikatakan oleh Nyai Kepu "Surat Al Ikhlas yang ada di Al Qur'an. Dideres, dibaca. Jangan malas ya..!". Disitu para santri mendengarkan dengan penuh ketakdiman apa yang sudah dikatakan oleh Nyai Kepu. Yang digambarkan pada adegan dibawah ini:

Adegan 4.34



Ketika Satriwati belajar di tengah ladang

Pada adegan diatas, termasuk pada metode ceramah. Disitu digambarkan bahwa Nyai Kepu mengajar santri di ladang, dengan serius Nyai kepu memberikan penuturan bahwa kita harus selalu membaca Al-Qur'an. Tiba-tiba anaknya datang untuk memberitahukan bahwa Sang Kyai ditangkap oleh tentara Jepang.

Metode ceramah sebagai suatu metode pembelajaran cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan. Metode ceramah adalah metode yang sangat murah dan mudah untuk dilakukan. Dikatakan murah karena proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap. Dan dikatakan mudah karena ceramah hanya mengandalkan suara guru sehingga tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode ceramah yang dilakukan oleh Nyai Kepu termasuk pada metode pendidikan Islam.

b. Metode Nasehat

Pada awal permulaan film ini yang berada didepan pintu masuk Pondok Pesantren tempat pendaftaran santri baru yang dijaga oleh Khamid dan santri yang lain, dalam suasana yang ramai karena banyak santri yang ingin mendaftar. Kira-kira adegan berdurasi 2 menit. Ketika ada seorang Bapak miskin yang ingin mendaftarkan anaknya untuk masuk ke Pondok Pesantren. Dan syarat masuk Pondok Pesantren harus membawa hasil panen. Tetapi bapak miskin tidak membawanya, kemudian Khamid memarahi orang miskin tersebut. Dan tiba-tiba Kyai datang dari belakang dan menepuk pundak Khamid untuk menasehati agar menerima anak Bapak miskin tersebut masuk ke Pondok Pesantren. Yang digambarkan pada adegan dan dialog dibawah ini:

Adegan 4.35



Nasehat Sang Kyai kepada Khamid

Tabel 4.8
Dialog Tentang Metode Nasehat

Sang Kyai	“Allah Itu sebaik-baik Maha pemberi reseki.” “Bapak, anak Bapak diterima menjadi santri disini.”
Bapak Miskin	“Matursuwun Hadratussyaikh.”
Sang Kyai	“Abdi, Antar adik ini ke pondok ya.”

Nampak jelas pada adegan diatas, termasuk pada kategori metode nasehat. Dalam menasehati orang lain hendaknya dengan lemah lembut. Seperti yang disampaikan Rasulullah SAW:

“Barang siapa memperingati saudaranya dengan lemah lembut, maka ia telah menasehati dan memperbaikinya dan barang siapa yang

memperingatkannya dengan cara yang menyolok, maka ia berarti telah melukai dan menjelekannya.”(HR.Muslim)⁸⁰

Yang dijelaskan dalam dialog tentang nasehat dari Kyai kepada Khamid bahwa Allah SWT itu sebaik-baik maha pemberi rezeki. Termasuk pada metode pendidikan Islam yaitu metode nasehat.

c. Metode Hukuman

Pada menit ke 04.28 di siang hari setelah santri belajar mengaji tempatnya di masjid dan berpindah kekandang sapi, dalam suasana yang menegangkan karena takut kalau yang tidak sholat berjamaah akan ketahuan oleh Kyai. Ketika di masjid Kyai selesai menyampaikan pembelajaran. Sebelum santri kembali ke kamarnya masing-masing, kemudian Kyai menanyakan kepada Kang Solichin tentang siapa yang tidak sholat Dhuhur berjamaah. Pada saat itu Kang Solichin menjawab bahwa Khamid yang tidak sholat berjamaah, tetapi Khamid mengelak karena Kyai tidak sholat berjamaah dimasjid. Singkat cerita akhirnya Khamid mengakui kalau tidak sholat berjamaah dan dihukum untuk mencium Sapi. Yang digambarkan pada adegan dan dialog dibawah ini:

Adegan 4.36

⁸⁰Faturrahman, *Op. cit*, 104.



Ketika Khamid dihukum untuk mencium sapi

Tabel 4.9
Dialog Tentang Metode Hukuman

Sang Kyai	Solichin, kamu catat tadi siapa yang tidak sholat dhuhur berjamaah.”
Kang Solichin	“Khamid Kyai, Yasa ketiduran katanya Nyai.”
Sang Kyai	“Apa hukumannya yang tidak ikut Sholat berjamaah?”
Khamid	“Kang apa iya, aku saja yang tidak sholat?” Tanya kepada Kang Solichin.
Sang Kyai	“Utarakan saja yang lain yang tidak ikut Sholat berjamaah!”

Dan akhirnya Khamid dihukum untuk mencium sapi.

Pada dialog diatas, termasuk pada metode hukuman. Salah satu tujuan menggunakan metode hukuman adalah agar anak bisa merenungi kesalahannya dan tidak mengulangi lagi kesalahan tersebut. Oleh karena itu, apabila pendidik (orang tua atau guru) langsung marah-maraha, membentak, dan memukul anak ketika ia melakukan suatu kesalahan, maka tentu saja bagi anak tidak memiliki kesempatan untuk merenungi kesalahannya tersebut. Anak bahkan tidak mengerti mengapa ia dipukul atau dimarahi seperti itu. Apabila tindakan tersebut sering dirasakan anak, maka perasaan dendam dan benci anak kepada orang tua akan timbul dalam dirinya.

Metode hukuman akan lebih efektif jik digunakan sekali-kali, tidak sering dan hanya untuk perilaku yang serius. Dan hukuman yang baik harus mengandung makna edukatif. Hukuman pukul merupakan hukuman terakhir apabila yang lain tidak dapat diterapkan lagi. Sabda Nabi SAW: “Serulah anak-anakmu untuk mengerjakan sholat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullaj ketika ia membangkang (meninggalkannya), jika mereka telah berusia sepuluh tahun pisahkan tempat tidurnya.”(HR. Abu Dawud)⁸¹

Pada adegan hukuman yang diberikan kepada Khamid untuk mencium sapi karena tidak menunaikan sholat berjamaah, termasuk pada metode Pendidikan Islam yaitu metode hukuman.

⁸¹Abdul Mujib, *Op.Cit*, 206-207.

B. Kontribusi Film “Sang Kyai” terhadap Pendidikan Islam

Dalam suatu pendidikan, pendidikan Islam sebagai wadah pengembangan akal dan pikiran, pengaruh tingkah laku dan perasaan yang berdasarkan pada nilai ajaran Islam, agar nilai tersebut bisa diterima dalam kehidupan sehari-hari. Islam memberikan kesempatan yang luas kepada seseorang untuk berkreasi. Kemudian dalam mencapai pendidikan Islam yang efektif, perlu adanya peningkatan dalam tujuan pendidikan Islam. Karena tujuan pendidikan Islam sangat berpengaruh pada peningkatan pendidikan Islam.

Film “Sang Kyai” memberi kontribusi yang sangat berguna bagi peningkatan pendidikan Islam yang efektif dan berguna bagi orang tua, pendidik ataupun masyarakat. Karena materi dan metode yang disampaikan dalam film tersebut, sangat mempengaruhi peningkatan pendidikan Islam. Seperti yang dijelaskan dibawah ini:

- a. Semangat dan perjuangan para santri dan rakyat Indonesia dalam merebutkan kemerdekaan sangatlah tinggi.
- b. Sabar dalam mengapai kemerdekaan, para santri dan para penduduk Indonesia sabar dalam menghadapi tingkah laku dari para penjajah.
- d. Tidak pernah putus asa dalam merebutkan kemerdekaan dan mengusir para penjajah dari Indonesia, para santri tidak mengenal yang namanya putus asa.
- e. Hormat kepada orang tua

- f. Saling menghargai
- g. Kasih sayang, dalam film ini juga menampilkan rasa kasih sayang Kyai kepada para santri dan sebaliknya.
- h. Tolong menolong, dalam film ini ada juga seorang penduduk jepang akan tetapi ia beragama Islam dan menolong kepada sesama muslim untuk berhubungan dengan tentara jepang.
- i. Memberikan hukuman apabila ada yang membuat kesalahan dengan cara mendidik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan telaah hasil penelitian dan hasil penganalisaan pada materi dan metode pendidikan Islam yang terdapat dalam film “Sang Kyai” pada yang terdahulu. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Materi Pendidikan Islam yang terkandung dalam film “Sang Kyai” meliputi:

a. Materi Aqidah

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT
- 3) Iman kepada Qadha dan Qadhar Allah SWT

b. Materi Syari’ah

- 1) Thaharah
- 2) Sholat Berjamaah
- 3) Puasa
- 4) Pernikahan

c. Materi Akhlak

1) Akhlak Mulia

- a) Hormat kepada Guru
- b) Saling Menghargai
- c) Mencintai Seorang Istri
- d) Hormat kepada Orang Tua
- e) Tolong menolong
- f) Istri Sayang Suami
- g) Hormat kepada Suami
- h) Sayang kepada Istri

2) Akhlak Tercela

- a) Kesombongan
- b) Kekerasan
- c) Marah dan berkata kotor “bajingan”

2. Metode Pendidikan Islam yang terkandung dalam film “Sang Kyai”

meliputi:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Nasehat
- c. Metode Hukuman

3. Kontribusi film “Sang Kyai” terhadap Pendidikan Islam

Film “Sang Kyai” memberi kontribusi yang sangat berguna bagi peningkatan pendidikan Islam yang efektif dan berguna bagi orang tua, pendidik ataupun masyarakat. Adanya unsur semangat perjuangan, sabar, tidak pernah putus asa, hormat kepada orang tua, saling menghargai, penuh kasih sayang, tolong menolong, dan memberikan hukuman apabila ada yang membuat kesalahan dengan cara mendidik.

B. Saran

1. Kepada para orang tua
 - a. Orang tua hendaknya mampu memberikan pengalaman kepada anak lewat film. Orang tua bisa menciptakan lingkungan buatan yang secara realistis dan merangsang anak dan bereaksi terhadap responnya sendiri, sehingga dapat melatih perilaku yang baik.
 - b. Orang tua hendaknya mendampingi atau membatasi anak dalam menonton film, karena tidak semua adegan dalam film bisa diterima dengan positif oleh anak. Peran orang tua disini adalah menjelaskan adegan yang dianggap perlu diluruskan.

2. Kepada para pendidik

- a. Pendidik dapat menggunakan film sebagai sumber belajar yang mampu memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar, memotivasi siswa, dan dapat menyajikan informasi.
- b. Pendidik dapat menggunakan film untuk merangsang diskusi seringkali disebut sebagai papan loncat, diambil dari bentuk yang relatif singkat kepada anak didik dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyajian film diharapkan dapat merangsang pemikiran, membaca masalah, menyajikan latar belakang informasi dan memberikan fokus diskusi.

3. Kepada para produser

- a. Diharapkan bagi para produser film tidak hanya mementingkan bisnis hiburan yang menguntungkan beberapa pihak tetapi juga harus mengetahui dampak negatif dari karya yang dibuatnya.
- b. Diharapkan bagi para produser film ikut dengan dunia pendidikan sehingga dalam menghasilkan sebuah karya mampu mengangkat mutu pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.